

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS II DI MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Shoimah Rahmawati

NIM : 143141005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Shoimah Rahmawati

NIM : 143141005

Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shoimah Rahmawati

NIM : 143141005

Judul : Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II Di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Moh Bisri, M.Pd.

NIP. 19620718 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II Di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Shoimah Rahmawati (143141005) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari, Senin 5 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

Merangkap Ketua : Hardi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19680407 200801 1 008

(.....)

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Moh. Bisri, M.Pd.
NIP. 19620718 199303 1 003

(.....)

Penguji Utama : Aly Mashar, S.Pd.L, M. Hum.
NIP. 19850610 201503 1 005

(.....)

Surakarta, 26 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Khurriyah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku tersayang Bapak Waryanto dan Ibu Suminah yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, dan juga mendoakan dalam setiap langkahku dengan penuh ikhlas dan kasih sayang serta kesabaran.
2. Almamater tercinta IAIN Surakarta.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para nabi malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Q.S Al-Baqarah: 31)
(Departemen RI, 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shoimah Rahmawati

NIM : 143141005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 Juli 2019

Yang Menyatakan



Shoimah Rahmawati

NIM: 143141005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ijin untuk penulisan skripsi dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. Moh. Bisri, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dan Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang penuh dedikasi dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, serta segala bantuan secara teknis maupun administratif yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
7. Bapak Ni'am Zuhri, S.Ag. selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan.

8. Bapak Salahudin Farchani, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran IPA yang telah membantu saya selama melakukan observasi di kelas.
9. Bapak dan Ibu saya tersayang yang selalu memberikan doa restu dan selalu memberi semangat dalam setiap hal di dalam perjalanan hidupku selama ini dan selalu mendukung setiap keputusan terbaik dalam hidupku.
10. Bulek saya Ibu Sugini, S.Pd. dan adek keponakan saya Vina Husna Rahmawati yang selalu memberikan doa dan selalu memberikan saya semangat.
11. Sahabat-sahabatku Shyntia, Alfi, Ambar, Sarah, Maulida, Ade, Lusi, Umi, Rini dan Hanif terima kasih untuk motivasi dan do'a yang telah kalian berikan.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2014, khususnya PGMI kelas A IAIN Surakarta yang telah menemani selama menempuh perkuliahan di IAIN Surakarta.
13. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Media Gambar	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
b. Pentingnya Media Pembelajaran.....	11

c.	Media Gambar.....	16
d.	Jenis-Jenis Atau Contoh Media Gambar.....	17
e.	Fungsi Media Gambar.....	19
f.	Manfaat Media Gambar	21
g.	Prinsip Pemilihan Media Gambar	23
h.	Faktor-faktor dalam Penggunaan Media Gambar	27
i.	Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar	31
j.	Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	32
2.	Pembelajaran IPA.....	35
a.	Pengertian Pembelajaran IPA	35
b.	Tujuan Pembelajaran IPA	38
c.	Ruang Lingkup IPA di SD/MI.....	39
d.	SKKD Mata Pelajaran IPA di Kelas II	40
e.	Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II SD/MI	43
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	49
C.	Kerangka Berpikir.....	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	57
B.	Setting Penelitian	58
1.	Tempat Penelitian.....	58
2.	Waktu Penelitian	58
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	59
1.	Subjek Penelitian.....	59
2.	Informan Penelitian	59
D.	Metode Pengumpulan Data	59
E.	Teknik Keabsahan Data	62
F.	Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A.	Fakta Temuan Penelitian.....	68
1.	Deskripsi Lokasi MI Al-Islam Kartasura.....	68
a.	Sejarah Berdirinya MI Al-Islam Kartasura	68

b. Letak Geografis MI Al-Islam Kartasura	70
c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Islam Kartasura	71
d. Struktur Organisasi MI Al-Islam Kartasura.....	72
e. Keadaan Guru dan Siswa MI Al-Islam Kartasura.....	72
f. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Kartasura	74
g. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Al-Islam Kartasura.....	75
2. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II C Di MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.....	76
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II C Di MI Al-Islam Kartasura.....	95
B. Interpretasi Hasil Penelitian	103
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	117

ABSTRAK

Shoimah Rahmawati, 2019, *Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA Kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Moh. Bisri, M.Pd

Kata Kunci: Media Gambar, Pembelajaran IPA, MI Al-Islam Kartasura

Latar belakang masalah dalam suatu bidang pendidikan diantaranya: Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA, sebagian siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran IPA. Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2019. Subjek penelitian ini guru mata pelajaran IPA kelas II, sedangkan untuk informan yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran lain dan sebagian siswa kelas II C. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo sudah berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA jauh lebih menarik dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari pada hari itu. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA terdapat tiga tahap dalam pembelajarannya yaitu: a) tahap persiapan (yang dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajran), b) pelaksanaan (pembukaan, inti, dan penutup), c) Tahap evaluasi, evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, penilaian individu, penilaian kelompok dan PR yang diberikan oleh guru, penilaian PTS dan penilaian PAS. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: Faktor pendukung diantaranya: Media gambar mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat, siswa lebih antusias dan tertarik, siswa tidak bosan dan lebih aktif, penguasaan materi oleh guru. Sedangkan Faktor penghambat diantaranya: kurang tersedianya media disekolah dan pengkondisian siswa.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif.....	67
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	73
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	118
Lampiran 2	: Pedoman Observasi	122
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 4	: Field Note Observasi	124
Lampiran 5	: Field Note Wawancara	133
Lampiran 6	: Sarana Prasarana.....	160
Lampiran 7	: Dokumentasi.....	161
Lampiran 8	: RPP.....	166
Lampiran 9	: Daftar Nama Siswa Kelas II C	178
Lampiran 10	: Daftar Pelajaran Kelas II C.....	180
Lampiran 11	: Surat Tugas.....	181
Lampiran 12	: Surat Pemohonan Izin Penelitian	182
Lampiran 13	: Surat Izin Penelitian	183
Lampiran 14	: Surat Keterangan Penelitian	184
Lampiran 15	: Curikulum Vitae	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi (Jamil Suprihatiningrum, 2017:75).

Dalam pembelajaran guru merupakan unsur yang paling menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan seorang guru harus dapat memperhatikan berbagai aspek-aspek yang terkait didalamnya, seperti halnya siswa atau peserta didik. Guru harus bisa memahami kemampuan siswa dalam menangkap setiap pelajaran yang disampaikan. Karena cara siswa dalam menangkap setiap pelajaran berbeda-beda. Sehingga, guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan pelajaran.

Menurut Ni'matus Sholihah (2015:93) ditingkat sekolah dasar terdapat berbagai macam problematika pendidikan salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang mendukung. Media yang kurang mendukung saat proses belajar dapat menjadikan tolak ukur pemahaman siswa saat belajar dikelas, dan untuk melihat apakah siswa itu merasa bosan atau lebih senang saat mendengarkan guru ceramah di depan kelas, tanpa menggunakan media sedangkan siswa hanya duduk di tempatnya.

Siswa di tingkat sekolah dasar tergolong pada usia emas atau *the golden age*. Menurut Ni'matus Sholihah (2015:93) pada saat anak masih memasuki masa usia emas harus diberikan stimulasi yang dapat merangsang gairah siswa dalam belajar, beragam media pembelajaran harus tersedia guna memaksimalkan masa usia emas anak dan dapat menaikan gairah siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang baik akan membuat murid lebih faham, menghayati atau istilahnya meresap sampai ke akar-akarnya. Maka seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan salah satunya bisa menggunakan media pembelajaran, agar saat belajar siswa tidak merasa jenuh.

Menurut Sanaky dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013:54) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran media sebagai perantara dalam proses pembelajaran akan membantu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien. Oleh karena itu,

pemilihan media yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan tujuan, materi, maupun hal lain terkait dengan proses pembelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang tidak diproyeksikan yang mana tidak membutuhkan proyektor atau layar untuk memaparkan materi yang ingin disampaikan. Biasanya media seperti ini lebih mudah untuk dibuat oleh guru karena lebih praktis dalam proses pembuatan dan penggunaannya. Media gambar atau media diam juga merupakan media dua dimensi yang berisi segala sesuatu yang dapat diberikan kepada penerima dengan memperlihatkannya secara langsung. Media gambar mampu memberikan rangsangan visual kepada pembelajar dengan isi pesan yang ada di dalamnya. Gambar dapat membantu guru untuk menjelaskan hal yang abstrak menjadi lebih konkret. Penerapan media gambar dalam pembelajaran akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswanya, hal ini dikarenakan media gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata ke taraf yang lebih konkret. Media gambar akan lebih merangsang keingintahuan siswa dibandingkan dengan uraian guru dengan kata-kata (Sigit Mangun Wardoyo, 2013:55).

Dalam tingkat sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA juga merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik,

mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ujian akhir sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan (Susanto, 2013:165).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai strategi, pendekatan ataupun media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran karena dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar (Susanto, 2013:165-166).

Menurut Piaget dalam Ahmad Susanto (2013:170) anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya

sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan IPA, maka pada anak sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas II C, yaitu Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 15 November 2018 di MI Al-Islam Kartasura, terdapat permasalahan yang terjadi saat mengajar pembelajaran IPA. Beliau mengatakan bahwa terdapat permasalahan seperti dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran IPA karena materinya begitu banyak sehingga sulit dimengerti siswa. Hal ini terbukti dengan sebagian siswa terlihat masih pasif dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga mengeluhkan bahwa mereka tidak begitu tertarik dengan penyampaian materi yang beliau sampaikan karena beliau juga hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan memahami materi tersebut hanya melalui buku dan penjelasan guru.

Proses pembelajaran IPA seharusnya dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa. Dimana guru sebagai pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja didalam proses pembelajaran tetapi seorang guru juga harus mampu dalam menciptakan suatu media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan

sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 November 2018 diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran IPA di MI Al-Islam Kartasura khususnya dikelas II C yang awalnya siswa masih bersifat pasif saat belajar dan belum menerapkan berbagai media untuk membantu siswa dalam memahami materi, siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran akibatnya siswa kurang berfikir kritis terhadap materi yang dipelajarinya. Kemudian Bapak Udin memunculkan cara yaitu dengan mulai menggunakan media gambar dengan berbagai macam gambar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan beliau agar perhatian siswa dapat terfokuskan untuk mengikuti pembelajaran dan dapat menarik perhatian mereka. Meskipun menurut Bapak Udin dalam penggunaan media gambar juga masih terdapat berbagai kendala, seperti ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan kurang begitu fokus, sehingga saat pembelajaran seorang guru juga harus memperhatikan cara-cara penggunaan media gambar dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media gambar tersebut diharapkan agar dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami pelajaran IPA khususnya dalam materi sumber energi dan kegunaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan

Kegunaannya Kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi dalam beberpa permasalahan, yaitu:

1. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA.
2. Sebagian siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
3. Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi tentang Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis tentang latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi (referensi) serta bahan pertimbangan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dorongan pihak madrasah agar bisa menggunakan media gambar dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media yang

lebih bervariasi dalam pembelajaran IPA dan berbagai mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran IPA agar prestasi belajarnya meningkat.

d. Bagi Penulis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan peneliti bisa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan dan memberikan pengalamannya, kemampuan dan keterampilannya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah sehingga dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran IPA jika menjadi guru di SD/MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Media Gambar

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar (Azhar Arsyad, 2006:3). Menurut Jamil Suprihatiningrum (2017:319) media diartikan pula sebagai pengantar pesan pembelajaran dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran cenderung diklasifikasikan ke dalam alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media juga sebagai alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya (2012:59) memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Selanjutnya, menurut Gerlach secara umum media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang

memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sependapat dengan Gerlach, Gagne juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen-komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

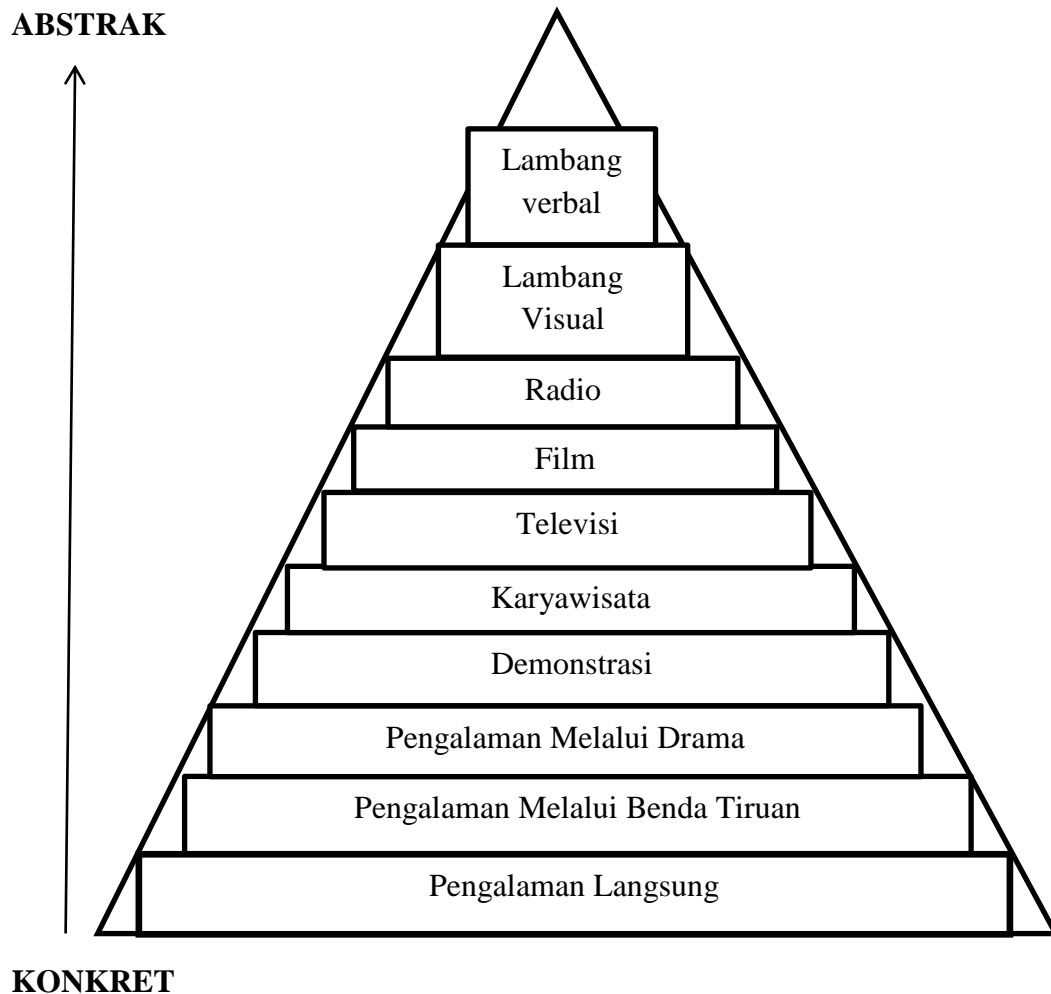
b. Pentingnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012:29). Dalam proses pembelajaran seorang guru sebagai pengirim pesan kepada siswa dituntut agar mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber dan media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, seorang guru juga berperan untuk merancang agar siswa dapat

memperoleh pengalaman belajar baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung.

Pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap itu dapat terjadi dengan adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner dalam Azhar Arsyad (2013:10) ada tingkatan utama dalam belajar yaitu pengalaman langsung, pengalaman piktorial/gambar, dan pengalaman abstrak. Dari ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru.

Tingkatan untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa dapat digambarkan dengan kerucut pengalaman (*cone of exsperience*). Menurut Edger Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Dimana semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa (Wina Sanjaya, 2012:64).



Bagan 1

Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale

(Jamil Suprihatiningrum, 2017:322)

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2017:322-323) uraian setiap pengalaman belajar seperti yang digambarkan dalam kerucut pengalaman diatas, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung, yaitu pengalaman yang diperoleh siswa secara langsung dari lingkungannya.
- 2) Pengalaman melalui benda tiruan, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, bendatiruan, atau simulasi.

- 3) Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui permainan, sandiwara, bermain peran, dan drama sosial.
- 4) Pengalaman melalui demonstrasi, yaitu pengalaman yang diperoleh dari pertunjukan atau peragaan.
- 5) Pengalaman karyawisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari.
- 6) Pengalaman melalui televisi, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui televisi pendidikan.
- 7) Pengalaman film, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui gambar, film hidup, dan bioskop.
- 8) Pengalaman melalui radio, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio.
- 9) Pengalaman melalui lambang visual, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui simbol yang dapat dilihat seperti grafik, bagan dan diagram.
- 10) Pengalaman melalui lambang verbal, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui penuturan kata-kata.

Gambaran kerucut Edgar Dale jika dimulai dari bawah konkret kemudian semakin ke atas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan tersebut. Urutan pada kerucut di atas tidak berarti proses pembelajaran dimulai dari pengalaman langsung akan tetapi dimulai dari pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan melihat situasi belajarnya. Maka dengan adanya pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh

dan bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu serta melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan perabaan. Ini dikenal dengan *learning by doing* (Sukiman, 2012:33).

Menurut Wina Sanjaya (2012:68) pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh sedangkan semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedudukan komponen media pengajaran dalam sistem proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami sehingga siswa akan lebih konkret dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman melalui drama, demonstrasi wisata dan melalui pameran. Hal ini memungkinkan karena siswa dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari. Sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti televisi, gambar hidup/film, radio atau tape recorder, lambang visual, dan lambang verbal.

c. **Media Gambar**

Pengertian media gambar menurut Rostina Sundayana (2014:28) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan. Menurut Sukiman (2012:86-87) media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal didalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar juga merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Selain itu, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, dan tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagiannya pada kertas dan lainnya.

Sedangkan menurut Smaldino dalam Sri Anitah (2012:8) memandang bahwa gambar dapat memberikan gambaran tentang sesuatu, seperti: binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Melalui gambar tersebut dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Sependapat dengan Smaldino, Edgar Dale menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung). Misalnya guru akan menjelaskan

terjadinya gerhana , maka siswa akan lebih mudah menangkap gambar daripada uraian guru dengan kata-kata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan dalam proses pembelajaran karena gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar juga membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas.

d. Jenis-jenis Atau Contoh Media Gambar

Media belajar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual yang diketahui memiliki pengaruh paling besar terhadap siswa diantara jenis media lainnya. Sehingga, keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung kepada guru dalam memilih jenis media yang tepat dalam merancang pembelajaran. Adapun beberapa jenis atau contoh media gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Poster adalah media pembelajaran berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, dibuat dengan ukuran besar bertujuan

menarik perhatian dan isi atau kandungannya berupa memotivasi, bujukan dan lain sebagainya.

- 2) Kartun adalah suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan sebuah gagasan atau ide.
- 3) Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik mempunyai karakter yang memerankan cerita dalam urutan-urutan.
- 4) Gambar Fotografi adalah media gambar yang dibuat dengan cara diambail gambarnya dengan sebuah alat digital seperti kamera hp, kamera digital atau lain sebagainya. Gambar fotografi ini langsung berisi foto nyata objek atau peristiwa, maka ia merupakan media pembelajaran gambar yang sangat realistik (konkret).
- 5) Grafik adalah media gambar yang berguna untuk menyajikan data dalam bentuk angka-angka. Grafik dapat ditampilkan dalam wujud grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik simbol. Grafik dibuat dengan tujuan untuk menyederhanakan materi agar mudah dipahami oleh pembelajar.
- 6) Diagram adalah gambaran yang digunakan untuk menunjukan atau menerangkan suatu data yang disajikan. Diagram juga digunakan untuk menerangkan suatu proses, prosedur, letak bagian-bagian atau hubungannya dengan bagian lain.
- 7) Bagan adalah kombinasi dari media foto dan grafis, dirancang untuk menggambarkan suatu gagasan atau fakta pokok dengan

cara yang teratur dan juga logis. Fungsinya yaitu untuk membandingkan perbandingan, proses, jumlah relatif, klasifikasi, perkembangan dan organisasi (Sigit Mangun Wardoyo, 2013:56-57).

e. Fungsi Media Gambar

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru yang didalam kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media gambar memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektifitas pencapaian hasil belajar. Menurut Sanaky dalam Nunuk Suryani, dkk., (2018:10) secara khusus media gambar memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut ini:

- 1) Menghadirkan objek yang sebenarnya.
- 2) Membuat tiruan dari objek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.
- 4) Menyamakan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Media gambar didalam pembelajaran juga memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- 2) Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- 3) Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- 4) Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- 5) Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
- 6) Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2017:320)

Sedangkan menurut Sadiman dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:145-147) menyampaikan fungsi media gambar secara umum, adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar.
- 3) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.

- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah sebagai sarana bagi guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik, tidak hanya berkhayal dan membayangkan saja tetapi siswa dapat melihat langsung objek materi yang dipelajari walaupun hanya melalui gambar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan siswa agar dapat belajar dengan baik serta dapat mengatasi sikap pasif siswa di dalam proses pembelajaran.

f. Manfaat Media Gambar

Manfaat media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media gambar yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat dari penggunaan media gambar akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media gambar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sri Anitah (2012:9) menyampaikan manfaat media gambar sebagai media visual, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan daya tarik bagi pelajaran. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.

- 2) Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- 3) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- 4) Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan manfaat media gambar dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Nunuk Suyani dan Leo Agung (2012:155-156) menyatakan bahwa secara umum manfaat media gambar di dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sehingga media gambar di dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media gambar di dalam pembelajaran adalah media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa serta siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media gambar di dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

g. Prinsip Pemilihan Media Gambar

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar

mengajar. Dimana terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media komunikasi pembelajaran.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri (Wina Sanjaya, 2012:138-139).

Pemilihan media juga harus memperhatikan karakteristik yang ada dalam media tersebut, karena masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Menurut Basyiruddin Usman (2002:49) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih media gambar diantaranya:

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar yang palsu.

- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
- 4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatiannya pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- 6) Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhannya.
- 8) Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktivitas tertentu.
- 9) Gambar harus membawa pesan (*message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2002:31) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih media gambar, diantaranya:

- 1) Harus autentik. Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana. Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya untuk membayangkannya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri seringkali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagian media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pemilihan media adalah media yang harus dipilih dapat disesuaikan dengan bahan atau materi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, prinsip pemilihan media juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan bukan hanya dilihat dari kebutuhan dan kepentingan dari guru tersebut. Jika dalam pemilihan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dapat dipenuhi secara seimbang, maka akan terciptalah suatu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, seorang guru dituntut harus mampu dalam memilih media gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

h. Faktor-faktor dalam Pemilihan Media

Kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, saat mengajar seorang guru perlu menggunakan adanya berbagai media pembelajaran. Dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pemilihan media juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- 1) Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran baik kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 2) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri, setiap media memiliki alat kegunaan yang berbeda-beda hal ini juga dijadikan dalam pertimbangan memilih media.
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan suatu jenis media, sehingga dalam pembuatan dan penggunaan media itu sering menjadi faktor penentu dalam memilih suatu media.
- 4) Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya, dimana media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan dapat dibawa dari satu tempat ketempat yang lain.
- 5) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, dimana dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan alokasi waktu pengajaran.
- 6) Ketersediaannya media, seringkali media tersebut sudah disediakan dari pihak sekolah namun juga ada guru yang harus menyediakannya sendiri.
- 7) Biaya media pembelajaran, guru atau lembaga pendidikan biasanya mencari yang murah atau ekonomis, sehingga media yang paling ampuh atau mahal jarang untuk digunakan (R. Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003:120-121).

Menurut Arief Sadiman dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2016:151) terdapat beberapa faktor pendukung dalam pemilihan media antara lain:

- 1) *Demonstration* (Demonstrasi), yaitu media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, dan kegunaan.
- 2) *Familiarity* (Kebiasaan), yaitu dengan menggunakan media pembelajaran memiliki alasan pribadi yakni karena sudah terbiasa dalam menggunakan media tersebut.
- 3) *Clarity* (Kejelasan), yaitu dengan penggunaan media untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkret.
- 4) *Active Learning* (Belajar Aktif), yaitu salah satu upaya guru dalam penggunaan media diharapkan peserta didik dapat berperan aktif baik secara fisik, mental, dan emosional.

Menurut Thomas Wibowo dalam Rostina Sundayana (2013:29-31) terdapat berbagai masalah yang ditemui di lapangan, mengenai faktor penghambat guru yang enggan dalam menggunakan media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan media itu repot. Ada guru yang menganggap bahwa mengajar dengan menggunakan media itu perlu persiapan yang dalam seperti jika menggunakan audio visual, internet dll, maka sebagian guru menganggap penggunaan media itu repot.
- 2) Media itu canggih dan mahal. Sebenarnya tidak semua media dilihat dari mahal atau canggihnya, namun dilihat dari efektifitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran. Terdapat

berbagai media sederhana yang dapat dikembangkan oleh guru dengan harga yang relatif murah.

- 3) Tidak bisa menggunakan. Dengan teknologi yang semakin maju ini menyerang sebagian guru, ada beberapa guru yang merasa takut dalam menggunakan peralatan elektronik seperti Media OHP, audio visual, karena berbagai alasan takut kesetrum , takut rusak, takut salah pijat dan sebagainya. Sebenarnya dengan sedikit latihan dan mengubah sikap positif bahwa media ini mudah dan menyenangkan, maka segala yang ada dipikiran guru dapat berubah.
- 4) Media itu hiburan (membuat siswa main-main dan tidak dapat serius) sedangkan belajar itu serius. Alasan ini sudah jarang ditemui, namun tetap ada.
- 5) Tidak tersedia. Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tapi seorang guru yang professional tidak boleh menyerah begitu saja, karena mereka memiliki tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Maka seorang guru harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.
- 6) Kebiasaan menikmati ceramah/bicara. Cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah hal yang enak menurut guru, karena cenderung mengulang cara guru-gurunya terdahulu. Menurutnya mengajar dengan menggunakan bahasa verbal lebih mudah, tidak perlu persiapan mengajar dengan

berbagai media yang banyak. Jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk siswa. Hal ini harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan siswa yang belajar bukan kepuasan guru semata.

- 7) Kurangnya penghargaan dari atasan. Kurangnya penghargaan mungkin menjadi alasan yang masuk akal. Sering terjadi saat guru mempersiapkan media pembelajaran dengan baik kurang mendapat penghargaan dari pemimpin sekolah. Tidak adanya *reward* bagi guru yang menjadikan guru malas. Selama ini tidak ada perbedaan perlakuan bagi guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran atau tidak menggunakan media hanya (ceramah/bicara saja). Sebenarnya penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi bisa dalam bentuk pujian dan lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam pemilihan media harus memperhatikan berbagai faktor dalam memilih suatu media, diantaranya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemilihan media pembelajaran.

i. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghandakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan

oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks sehingga sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Menurut Siti Auliyah (2017:5) Adapun yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah:

- 1) Guru memilih gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- 3) Guru menerangkan pembelajaran menggunakan gambar.
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 6) Guru melakukan evaluasi evaluasi.

j. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, adapun kelebihan dan kekurangan media gambar menurut Sri Anitah (2012:9) mengatakan bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku.

- 3) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Relatif tidak mahal.
- 5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat siswa dan bidang studi.

Sedangkan kekurangan dari media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar.
- 2) Tidak dapat menunjukkan gerak.
- 3) Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

Kelebihan dan kekurangan itu juga selaras menurut Arif S. Sadiman, dkk., (2012:29-31) adapun beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifatnya Konkrit, yaitu gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Media gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kekurangan dari media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman (2002:50) ada beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar antara lain:

- 1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sedangkan kekurangan dari media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

- 3) Tidak meratanya penggunaan media gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar yaitu sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Namun demikian, disamping kelebihan media gambar memiliki kelemahan diantaranya yaitu hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, serta bagi anak yang sangat pasif dan kurang tanggap media ini sulit untuk diterapkan.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran) sehingga mereka dapat

memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Heri Rahyubi, 2012:233).

Pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat berubah kondisi anak dari yang tidak tau menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik (Mulyono, 2012:5).

Menurut Nata dalam Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 7) pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidikan untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Menurut Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo (2014:6) IPA atau sains merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun model ke dalam kumpulan

pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalkan biologi, kimia, fisika, dan lain sebagainya.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

Menurut Hamdani (2011:231-232) Sains berasal dari *natural science* atau *science* saja, dan disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan sekumpulan ilmu serumpun yang terdiri atas biologi, fisika, kimia, geologi, dan astronomi yang berupaya menjelaskan setiap fenomena yang terjadi di alam.

Menurut Ahmad Susanto (2013:167-168) pembelajaran IPA adalah sebagai ilmu tentang alam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, sikap dan sebagai teknologi. Pengembangan prosedur dari proses sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA disekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains (IPA) di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA.

b. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Menurut Ahmad Susanto (2013:171-172) pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains disekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

c. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja dalam ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Sesuai dengan peraturan Mendiknas RI No 2 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (Sri Sulistyorini dan Supartono, 2007:40).

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA di Kelas II

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Menurut Sri Sulistyorini dan Supartono (2007:41) adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA di kelas II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas II, Semester 1	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</p> <p>1. Mengetahui bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.</p>	<p>1.1 Mengetahui bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman).</p> <p>1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya).</p> <p>1.4 Mengidentifikasi makhluk hidup yang</p>

	menguntungkan dan membahayakan.
Benda dan Sifatnya	
2. Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya.	<p>2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/ tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan.</p>
Kelas II, Semester 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya	
3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.	<p>3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi jenis energi</p>

	yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara menghematnya.
Bumi dan Alam Semesta	
4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.	<p>4.1 Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari.</p> <p>4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.</p>

e. Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II SD/MI

Pengertian sumber energi adalah sesuatu yang dapat menghasilkan energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha. Energi dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan. Contohnya adalah belajar. Tanpa energi tubuh kita akan terasa lemas. Energi yang kita gunakan berasal dari makanan. Makanan adalah sumber energi bagi tubuh kita. Disekitar kita banyak terdapat sumber energi. Sumber energi tersebut dapat menghasilkan panas. selain panas, dapat juga menghasilkan cahaya, bunyi dan listrik. Sumber energi dan bentuk energi dibagi menjadi 4 yaitu Energi panas, energi bunyi,

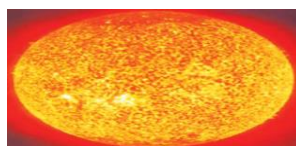
energi cahaya dan energi listrik. Energi dihasilkan oleh berbagai benda (Poppy K. Devi, dkk., 2009:103).

1) Energi Panas

Benda yang menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Ada bermacam-macam sumber energi panas yaitu:

a) Kompor adalah alat yang menghasilkan panas. Kompor dapat menyala karena ada minyak tanah. Minyak tanah jika dibakar akan menghasilkan api. Api digunakan untuk memasak. Selain menggunakan bahan bakar minyak tanah, ada juga kompor yang menggunakan bahan bakar elpiji, minyak tanah dan elpiji adalah sumber energi panas, b) Setrika juga dapat menghasilkan panas. ketika digunakan, setrika dihubungkan dengan listrik. Listrik inilah yang diubah oleh setrika menjadi panas. Panas setrika digunakan untuk merapikan pakaian yang kusut, c) Matahari adalah sumber energi panas. Energi panas dari matahari dapat menghangatkan bumi dan matahari juga sangat penting bagi makhluk hidup untuk berbagai keperluan. Contohnya panas matahari dapat mengeringkan pakaian (Dwi Suhartanti dan Susantiningsih, 2010:74).

Contoh benda-benda yang menghasilkan energi panas.



Matahari



Kompor



Setrika

Gambar 1.1

(Dwi Suhartanti dan Susantiningsih, 2010:74)

2) Energi Bunyi

Sumber energi bunyi menghasilkan bunyi. Setiap saat kita mendengar bunyi. Bunyi berasal dari banyak hal. Kita memiliki pita suara. Saat kita berbicara, pita suara bergetar. Getaran akan menghasilkan bunyi. Bunyi disebut juga suara. Beberapa hewan juga punya pita suara. Misalnya, burung dan ayam. Burung mengeluarkan suara dengan cara berkicau. Ayam berkokok juga mengeluarkan suara (Dwi Suhartanti dan Susantiningsih, 2010:79). Radio juga alat yang menghasilkan bunyi. Kita mendengarkan lagu dan berita melalui radio. Radio akan berbunyi jika dihubungkan dengan listrik. Radio juga dapat menggunakan baterai. Listrik dan baterai sebagai sumber energi bunyi. Televisi bahkan menghasilkan bunyi dan gambar. Selain radio dan televisi, alat-alat musik juga menghasilkan bunyi. Misalnya piano dan terompet. Setiap alat musik memiliki bunyi yang khas. Ada yang ditiup, dipetik, atau dipukul (Poopy K. Devi, dkk., 2009:101).

Contoh benda-benda yang menghasilkan energi bunyi



Radio



Televisi



Piano



Terompet

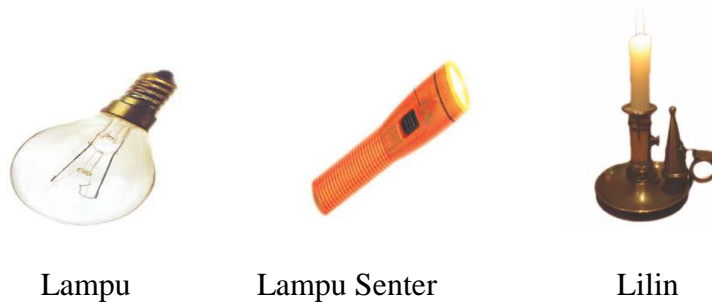
Gambar 1.2

(Poppy K. Devi, dkk., 2009:105)

3) Energi Cahaya

Benda yang menghasilkan energi cahaya disebut sumber energi cahaya. Lampu adalah alat yang menghasilkan cahaya. Lampu dapat menyala karena dihubungkan dengan energi listrik. Lampu senter juga dapat menyala dengan menggunakan baterai. Listrik dan baterai sebagai sumber energi cahaya. Lilin juga termasuk sumber energi cahaya karena nyala lilin dapat menerangi yang ada disekitar kita ketika gelap. Selain itu, sumber energi cahaya yang paling utama adalah matahari. Pada siang hari, bumi tampak terang karena ada cahaya matahari (Poppy K. Devi, dkk., 2009:106).

Contoh benda-benda yang menghasilkan energi cahaya.



Lampu

Lampu Senter

Lilin

Gambar 1.3

(Dwi Suhartanti dan Susantiningsih, 2010: 78)

4) Energi Listrik

Sumber energi listrik menghasilkan arus listrik. Ada listrik yang bertegangan tinggi. Ada pula listrik yang bertegangan rendah. Listrik merupakan sumber energi yang banyak digunakan. Misalnya untuk penerangan dan menyalakan alat-alat di rumah seperti radio, televisi, lampu, blender dan kipas angin.

Contoh benda-benda yang menghasilkan energi listrik



Radio



Televisi



Lampu



Blender



Kipas Angin

Gambar 1.4

(Sarjan Purwo Susanto, dkk., 2009:103)

Sumber energi memberikan banyak manfaat bagi kita. Kita membutuhkannya setiap hari. Penggunaan energi harus kita hemat, karena jumlah sumber energi sangat terbatas. Energi yang biasa kita gunakan adalah energi listrik, energi panas, dan energi gerak.

Energi listrik paling banyak digunakan. Banyak alat yang menggunakan energi listrik. Listrik diperlukan untuk menyalakan alat-alat listrik. Misalnya lampu, televisi, dan radio. Kita harus hemat menggunakan listrik. Hemat listrik juga berarti hemat biaya. Pada siang hari tampak terang oleh cahaya matahari. Kita tidak membutuhkan penerangan lampu. Karena itu lampu sebaiknya dimatikan. Lampu kita nyalakan saat gelap saja. Misalnya, pada malam hari atau ketika cuaca mendung. Setelah gelap pun, tidak semua lampu dinyalakan. Nyalakan lampu pada tempat yang sedang digunakan. Selesai digunakan, lampu matikan kembali. Dengan demikian kita telah menghemat listrik.

Energi panas juga kita gunakan. Energi panas terbesar berasal dari matahari. Panas matahari mampu menghangatkan bumi. Energi panas dari matahari tidak akan habis. Berbeda dengan energi panas dari sumber lain. Misalnya, energi panas dari minyak tanah. Minyak tanah tersedia dalam jumlah yang terbatas. Jadi, penggunaannya harus kita hemat.

Energi gerak juga kita gunakan pada mobil dan motor. Karena mobil dan motor menghasilkan energi gerak. Mobil dan motor bergerak dengan bahan bakar bensin. Bensin termasuk bahan bakar minyak. Jumlahnya sangat terbatas. Jadi, penggunaannya harus kita hemat (Sri harmi, 2015:95-96).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nurjanah, (2017), *Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil skripsi ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Hal ini terlihat dengan nilai siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 2 Ponjen meliputi kegiatan persiapan seperti penyusunan RPP, prota, dan promes. Semua rangkaian penggunaan media gambar tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Dini Andriyani, (2017), *Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerta. Hasil skripsi ini adalah penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah *Pertama*, guru mempersiapkan materi Pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam yang akan diajarkan dengan menerapkan media gambar. *Kedua*, menempatkan media gambar pada posisi yang strategis, karena penempatan media gambar sangat menentukan suksesnya pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Ketiga*, penyajian, dalam penyajian ini guru IPA memilih media gambar disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, daya tangkap siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar). *Keempat*, setelah memperlihatkan materi pembelajaran melalui media, kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dilihat melalui media gambar.
3. Mahdi Mahmud, (2012), *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Bagian-Bagian Tubuh Hewan Kelas II Di SD Negeri Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pasundan Bandung. Hasil skripsi ini

adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dari setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu pada data awal nilai rata-rata kelas 56,33 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dari 72 meningkat menjadi 78,3. Kemudian jika dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria lulus dari data awal hanya 12 orang siswa atau (10%) yang lulus pada siklus I meningkat menjadi 22 orang siswa (73,33%), dari siklus I ke siklus II dari 22 siswa (73,33%) yang lulus meningkat menjadi 27 siswa (90%). Dengan demikian, penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA sangat menunjang terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bagian-bagian tubuh hewan dikelas II sekolah dasar. Hal ini disebutkan dalam penggunaan media gambar, siswa dituntut lebih fokus ketika guru menyampaikan materi pelajaran, dapat berdiskusi dengan temannya, dan dapat lebih aktif ketika pembelajaran.

4. Siti Maslaah, (2016), *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas V Sub Pokok Bahasan Alat Peredaran Darah Pada Manusia Di MI Ma'arif Tamansari Karanglewas Banyumas*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil skripsi ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan alat peredaran darah pada manusia. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II yang semakin meningkat. Pada siklus I rata-ratanya mencapai 63,91 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 30, taraf serapnya

60,80% untuk siklus kedua rata-ratanya 83,91, nilai tertinggi 100 dan terendah 60 serta taraf serapnya 95,65%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam perlu adanya kreatifitas guru untuk menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Nurul Hidayati, (2012), *Penggunaan Media Visual (Gambar) Dalam Pembelajaran IPA Materi Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Hasil skripsi ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang mana pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 57,72 (sebelum tindakan) menjadi 71,81 (siklus I), dan 82,72 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran IPA materi cara pencegahan kerusakan lingkungan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Relevensi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji yaitu persamaannya adalah sama-sama membahas yang berkaitan dengan media pembelajaran khususnya media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok bahasan atau materi pelajarannya dan juga kelasnya.

Penelitian yang *pertama* penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas III, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada siswa kelas II. Penelitian yang *kedua* penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA tingkat dasar kelas II. Penelitian *ketiga* penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang bagian-bagian tubuh hewan kelas II, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA tingkat dasar materi sumber energi dan kegunaanya kelas II. Penelitian *keempat* penggunaan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V sub pokok bahasan alat peredaran darah pada manusia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaanya kelas II. Penelitian *kelima* penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran IPA materi cara pencegahan kerusakan lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaanya kelas II. Berdasarkan perbedaan dan persamaan pada penelitian di atas maka penelitian yang sekarang sedang dilaksanakan dapat untuk dilanjutkan.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang akan dilakukan. Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara,

dokumentasi, dan penelitian ini langsung dipraktikkan oleh seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPA serta dalam penggunaan media ini dapat digunakan langsung dibawa didalam kelas dan tidak berbahaya sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar serta dapat mempermudah siswa untuk menangkap materi yang diberikan karena biasanya guru memakai gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran sehingga siswa tidak akan cepat lupa dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, alat-alat yang digunakan untuk membuat media ini murah dan mudah didapat biasanya hanya menggunakan gambar/foto yang didapat dari internet. Sedangkan kekurangannya adalah media ini ukurannya terlalu kecil jika digunakan dalam kelompok besar sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak bisa melihat dengan jelas gambar tersebut. Namun, juga terdapat solusi disetiap kekurangan yang ada yaitu dengan usaha guru dalam menciptakan media tersebut, dengan memperbesar gambar dan menempelkan pada karton yang kemudian dapat ditempelkan dipapan tulis sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas gambar tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban dari setiap orang. Pendidikan itu di dapat dari bangku sekolahan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Di bangku sekolah tersebut di dalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar di mana seorang guru bertugas sebagai pendidik, pengajar dan membimbing siswanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang beliau punya kepada peserta didiknya. Saat proses

pembelajaran berlangsung guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang ada di lingkungan sekitar, yang dijadikan guru dalam menyampaikan semua ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media yang ada sekarang ini sangat banyak dan beraneka macam jenisnya. Oleh karena itu, maka dalam memilih media tersebut harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi apa yang akan diberikan guru kepada siswanya. Pada mata pelajaran IPA, ada sebagian siswa yang menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena materinya yang terlalu banyak serta materinya pun terkadang sulit untuk dimengerti siswa.

Maka dalam pembelajaran IPA diperlukan media gambar. Media gambar dalam pembelajaran IPA akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswanya, hal ini dikarenakan media gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari tarap belajar dengan lambang kata ke taraf yang lebih konkret. Media gambar akan lebih merangsang keingintahuan siswa dibandingkan dengan uraian guru dengan kata-kata. Sehingga, media gambar mampu membantu guru untuk memberikan rangsangan visual kepada pembelajar dengan isi pesan yang ada di dalamnya. Selain itu, guru harus mampu menguasai dan memahami penggunaan media gambar tersebut, jika guru mampu menggunakan media dengan baik maka siswa

akan tertarik, merasa senang saat belajar dan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan diinginkan. Sehingga, seorang guru harus memiliki ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa merasa senang, tertarik untuk belajar dan tidak bosan. Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa, oleh karena itu banyak tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa serta memberikan motivasi agar siswa dapat berprestasi. Dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, maka guru harus perlu menggunakan berbagai metode ataupun media saat proses pembelajaran berlangsung.

Semakin banyaknya berbagai tantangan yang dihadapi oleh seorang guru berkaitan dengan media pembelajaran, maka dianggap penting penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari sinilah kemudian ditemukan sebuah penelitian yang akan mendeskripsikan seorang guru yang memiliki tugas mengajar, dan beliau sangat antusias dalam menggunakan media gambar tersebut sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didiknya dapat mudah memahami materi yang telah disampaikan. Maka penelitian ini akan meneliti tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan yang menggunakan jenis metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti berangkat ke lapangan atau lokasi untuk mengadakan suatu pengamatan tentang suatu fenomena secara alamiah (Lexy J Moleong, 2013:26) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Sudarto (2002:62) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan prosedur penilaian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Al- Islam Kartasura Sukoharjo. Peneliti memilih sekolah ini karena guru mata pelajaran IPA sudah menggunakan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah media gambar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan November 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah guru mata pelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi atau data mengenai sumber utama atau dapat memberikan informasi tambahan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran lain dan sebagian siswa kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Yaya Suryana (2015:225) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Wahyu Purhantara (2010:87) observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Dimana kita dapat

mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan maupun panduan pengamatan. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek). Menurut Burhan Bugin (2011:118) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidraaan. Sedangkan pengertian observasi menurut Creswell & Mills dalam Haris Herdiansyah (2013:131) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran IPA pada materi sumber energi dan kegunaannya dengan menggunakan media gambar pada kelas II C serta mengamati gambaran mengenai lokasi penelitian di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo yaitu letak geografis MI Al- Islam Kartasura Sukoharjo.

2. Metode Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2013:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden dalam Haris Herdiansyah (2013:29)

wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Muri Yusuf (2014:372) wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi melalui data-data yang berkaitan dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, mengenai absensi kelas II C, RPP

pembelajaran IPA, serta dokumen yang mendukung dan terkait dalam penelitian di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data yang di dapat dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah data itu dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2013:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Sugiyono (2015: 330) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Moleong dalam Wahyu Purhantara (2010:102) teknik triangulasi adalah proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Sedangkan triangulasi menurut Muri Yusuf (2014:395) teknik triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Beberapa cara

yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama dan penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Sehingga dapat memastikan data-data itu tidak saling bertentangan dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong (2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Fossey dalam Muri Yusuf (2014:400) analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses ini bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberikan warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaksi, adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan membuat catatan lapangan (catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif).

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi maupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggalnya.

2. Reduksi data

Reduksi data ini dilakukan sebagai proses seleksi, pemilihan data-data yang muncul pada catatan lapangan. Reduksi data seperti yang sudah dijelaskan dalam Sugiyono (2015:338) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

3. Penyajian Data

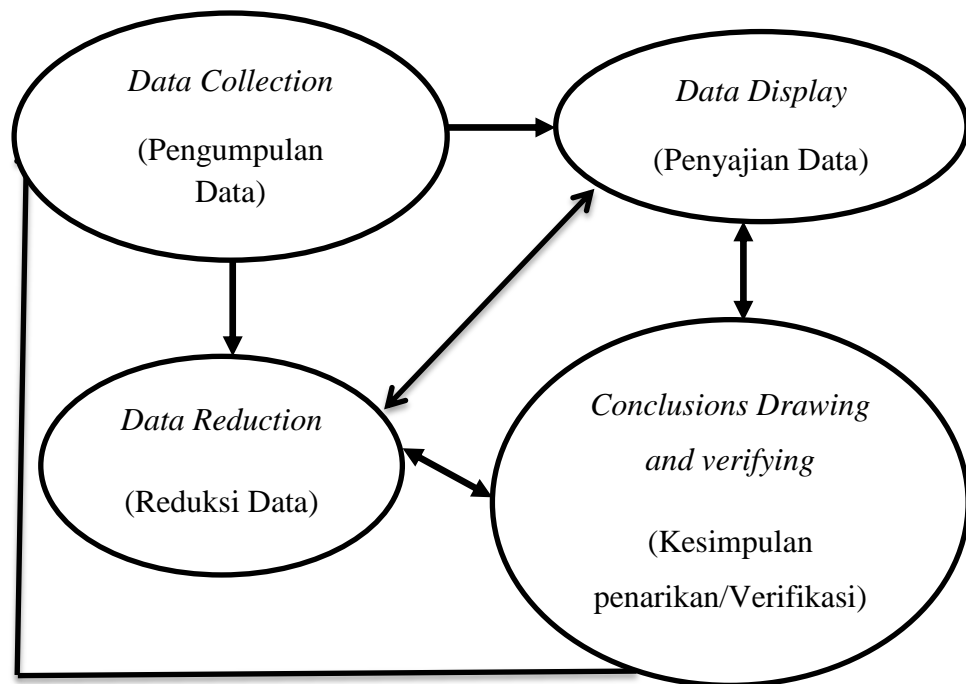
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan untuk merangkum semua informasi yang diperoleh selama di lapangan saat kegiatan berlangsung, deskripsi data tersebut dituliskan dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kata menjadi kalimat secara sistematis sehingga mudah untuk difahami dan dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:345) penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

Menurut penjelasan diatas, maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian yang terdiri dari (Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berintraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis tersebut digambarkan pada halaman selanjutnya yang terdapat bagan analisis data model intraktif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Bagan 2.1

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

dalam (Sugiyono, 2015:338)

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang ada dilapangan dan setelah data tersebut terkumpul barulah dilakukan penyajian data, untuk proses penyajian data itu sendiri tidak semua data dapat disajikan namun harus terlebih dahulu direduksi dan dianalisis, apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Jika data sudah selesai dianalisis maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Al-Islam Kartasura

Pada Era Demokrasi Terpimpin pada orde lama yang ditandai dengan adanya Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Maka atas prakarsa Pemimpin Nasional kala itu ingin menyatukan antar kaum Nasional, Agama dan Komunis dalam satu konsep bersama NASAKOM. Walaupun pada prakteknya kaum nasional dan komunis menginginkan hilangnya peranan dan nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mengakibatkan kacau tatanan kehidupan di masa itu. (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

Atas dasar keprihatinan terhadap nasib agama dan generasi yang akan datang sebagian tokoh agama dan tokoh masyarakat yang cenderung pada agama di Purwohutaman Kartasura seperti : Bapak Imam Turmudi, Muhammad Sangidu, Umar Hamidi, Abdul Mukhtar, Muhammad Amin, Hayat, Sofyan dan Bapak Basuri memiliki gagasan untuk mendirikan suatu sekolah yang memberikan pelajaran 50% agama dan 50% umum, karena waktu itu pendidikan agama di sekolah negeri hanya mendapatkan alokasi waktu yang sedikit, bahkan akan dihilangkan dari kurikulum.

Pada tahun 1962 Madrasah Diniyah Al-Islam berhasil didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Setidaknya ada faktor penting yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura, yaitu: banyak masyarakat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berbasis tradisional kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Madrasah Diniyah inilah merupakan cikal bakal berdirinya MI Al-Islam Kartasura. Pada 5 tahun 1963 MI Al-Islam Kartasura berhasil didirikan dan Yayasan Perguruan Al-Islam waktu itu adalah Bapak Drs. Ngubaidi dengan memiliki 5 lokal kelas yang dibangun diatas tanah milik Masjid Besar Purwohutaman. Adapun tujuan pendirian Madrasah ini adalah untuk dakwah Islam yang disertai dengan pendidikan. (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

Dalam perkembangannya MI Al-Islam mengalami masa-masa sulit pada dekade tahun 1980, karena isu akan tidak berlakunya ijazah MI sehingga siswa MI Al-Islam berkurang, dan mulai dekade tahun 1990 sampai sekarang mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan perkembangan siswa yang cukup baik itu maka pada tahun 1996 dibangunlah gedung lantai dua untuk menampung siswa MI Al-Islam, dengan demikian mulai tahun 1996 jumlah lokal yang ada di MI Al-Islam ini ada 9 dan sebuah lokal untuk perkantoran. Selama proses pendirian sampai sekarang telah terjadi perubahan kepala sekolah sebanyak 6 kali,

dan pada saat ini kepala sekolah dijabat oleh Ni'am Zuhri, S.Ag. Pada saat ini MI Al-Islam telah berkembang dan memiliki 18 lokal kelas, sebuah lokal perpustakaan dan laboratorium komputer dan sebuah lokal perkantoran. (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

Profil MI Al-Islam Kartasura

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam
NSM/NDS	: 111233110066
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Sukoharjo
Kecamatan	: Kartasura
Desa/Kelurahan	: Purwohutaman
Jalan dan Nomer	: Jl. Jendral Sudirman No. 09

(Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

b. Letak Geografis MI Al-Islam Kartasura

MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo terletak di Purwohutaman, Jl. Jendral Sudirman No.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Dengan menempati amal tanah luas 1463 m² dengan sertifikat hak milik MI Al-Islam Kartasura dibatasi oleh beberapa tempat sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : Jl. Jendral Sudirman
- 2) Sebelah selatan : SMP Al-Islam Kartasura
- 3) Sebelah barat : Pemakaman Purwohutaman

4) Sebelah utara : Pemukiman daerah Puwohutaman

(Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Islam Kartasura

1) Visi

Terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.

2) Misi

- a) Mengamalkan ajaran islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah di segala aspek kehidupan.
- b) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan kemampuan intelektual, akal, fikir, dan daya nalar yang bertanggung jawab.
- b) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- c) Membangun kehidupan sosial yang beradap dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rakhmat bagi seluruh alam (rakhmatan lil'alamin).
- d) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan kenyamanan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

- f) Meningkatkan kompetensi siswa dan guru melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- g) Meningkatkan kesejahteraan guru/karyawan baik material maupun spiritual.
- h) Meningkatkan kelengkapan sarana pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.
- i) Mewujudkan peran serta masyarakat secara maksimal terhadap dunia pendidikan. (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

d. Struktur Organisasi MI Al-Islam Kaartasura

Sekolah merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat struktur organisasi sebagai peran atau pembagian tugas agar visi, misi dan tujuan pada lembaga pendidikan tersebut berjalan dengan baik.

Begitupun dengan MI Al-Islam Kartasura memiliki struktur organisasi yang terdiri dari: komite sekolah, kepala sekolah, petugas perpustakaan, tata usaha/administrasi dan guru/karyawan (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

e. Keadaan Guru dan Siswa MI Al-Islam Kartasura

1) Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan

karena guru merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam pendidikan.

Keadaan guru di MI Al-Islam Kartasura terdapat jumlah guru 32 orang. Yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Dimana terdapat 4 guru PNS dan 28 guru Non PNS. Jumlah 32 guru tersebut masing-masing memiliki tugas yaitu 1 kepala sekolah, 1 tata usaha/administrasi, 1 petugas perpustakaan dan 29 sebagai guru kelas mulai dari kelas 1-6 maupun guru mata pelajaran (Sumber Data: Dokumen Arsip Keadaan Guru MI Al-Islam Kartasura, 2018).

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

No	Jabatan	Status Kepegawaian				Status Kependidikan					
		PNS	GTK	GTK	PT	≤ SMA	SMA	D1	D2	D3	S1
1	Kepala Madrasah		1								1
2	Guru	5	25					1			29
3	Tata Usaha				1						1
4	Satpam				1	1					
5	Kebersihan				3		3				
6	Pustakawan			1						1	
Jumlah		5	26		5						

(Sumber Data: Dokumen Arsip Keadaan Guru MI Al-Islam Kartasura, 2018).

2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 ada 597 siswa, terdiri dari:

- a) Kelas I : 110 siswa.
- b) Kelas II : 97 siswa.
- c) Kelas III : 87 siswa.
- d) Kelas IV : 106 siswa.
- e) Kelas V : 94 siswa.
- f) Kelas VI : 107 siswa.

(Sumber Data: Dokumen Arsip Keadaan Siswa MI Al-Islam Kartasura, 2018).

f. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Kartasura

Sarana dan prasarana yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Islam Kartasura, sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan akan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MI Al-Islam Kartasura adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Kepala Sekolah dan Guru
- 2) Ruang TU Kantor
- 3) Ruang Kelas yang berjumlah 18 ruang kelas, yaitu: Kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, IIC, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, IVC, VA, VB, VC, VIA, VIB, dan VIC.

- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Ruang Lab. Komputer
- 6) Ruang UKS
- 7) Kamar Mandi/WC Guru
- 8) WC Siswa
- 9) Tempat Ibadah (Musholla)
- 10) Dapur
- 11) Tempat Parkir Siswa dan Guru
- 12) Halaman Sekolah (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

g. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Al-Islam Kartasura

MI Al-Islam Kartasura memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler baik itu yang wajib diikuti oleh siswa, ataupun ekstrakurikuler pilihan yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakat setiap siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Islam Kartasura antara lain: Seni Tari, Qira'ah, Pendalaman Iqra, Club Belajar IPA, Club Belajar Matematika, Pencak Silat, Tenis Meja, Futsal, Kaligrafi, Hata Karya, Arabic Club, English, Rebana, Pramuka, Tahfidz dan Qira'atil Qur'an, Tari Saman, Taekwondo, Catur, Bulu Tangkis, Seni Tari, dan Robotic. (Sumber Data: Dokumen Arsip MI Al-Islam Kartasura, 2018).

Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka, dan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler

yang ada sudah disediakan pelatih ataupun guru yang didatangkan dari luar sekolah namun ada juga guru yang mengajar ekstrakurikuler dari dalam MI Al-Islam Kartasura yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler. (Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, 19 Maret 2019).

2. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II C Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung.

Dalam penelitian ini akan membahas penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C khususnya pada materi sumber energi dan kegunaannya dengan jumlah siswa yang keseluruhannya ada 35 siswa. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura ini secara umum telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media gambar yang bisa diaplikasikan atau di demonstrasikan

secara langsung di depan kelas. Media Gambar digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi siswanya dan merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru juga telah menggunakan berbagai metode, seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi. MI Al-Islam Kartasura untuk pembelajaran tahun 2018/2019 ini masih menerapkan dua kurikulum dengan durasi pembelajarannya satu jam berdurasi 35 menit. Pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas II C terdapat tiga tahapan antara lain:

a. Tahap Persiapan mengajar

Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru harus memiliki perencanaan awal kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga pada tahap ini yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses pembelajaran IPA. Tahapan tersebut yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi pelajaran yaitu materi tentang sumber energi dan kegunaannya, serta mempersiapkan media gambar berupa gambar benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya, bunyi, seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet. Media gambar yang digunakan pada saat proses pembelajaran IPA ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian mempersiapkan

sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan sebelum proses pembelajaran sangat penting dilakukan, sebab berhasilnya kegiatan pembelajaran didukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA, sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai biasanya saya menyusun RPP terlebih dahulu mbak. Karena dengan adanya RPP tersebut saya dapat merancang kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, dengan membuat RPP saya dapat menentukan strategi, metode serta media apa yang dapat saya gunakan sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa. Misalkan pada proses pembelajaran IPA hari ini membahas materi tentang sumber energi maka disini saya harus menyiapkan berbagai macam gambar berupa gambar benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya, bunyi, seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet.”. Selain itu saya juga mempersiapkan sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, 28 Maret 2019).

Kemudian saya tanyakan kepada Bapak Ni'am Zuhri selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, apa yang perlu direncanakan guru sebelum proses pembelajaran. Bapak Ni'am Zuhri mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar setiap guru saya wajibkan untuk menyiapkan RPP mbak. Karena dengan menyiapkan RPP tersebut dapat membantu guru dalam merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan materi yang akan guru ajarkan. Selain itu, RPP juga dibuat sebagai pedoman di dalam pembelajaran mbak. Sehingga guru akan lebih siap dan lebih mudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP dan proses pembelajaran pun dapat berjalan secara efektif”. (Wawancara dengan Bapak Ni'am Zuhri selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, 19 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada guru lain mengenai perencanaan awal yang guru lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Saya bertanya kepada Ibu Esti selaku guru kelas I C. Ibu Esti mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar kewajiban seorang guru itu kan memang harus menyiapkan RPP mbak. Karena dengan adanya perencanaan tersebut guru dapat menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam belajar mbak, baik itu dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan serta media apa yang akan digunakan dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan didalam proses pembelajaran IPA mbak. Dengan demikian di harapkan siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai”. (Wawancara dengan Ibu Esti selaku guru kelas I C, 28 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan sebuah persiapan yang matang dan terencana agar tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya bisa tercapai.

Maksudnya ialah sebelum memulai pembelajaran hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang dibuat oleh guru yang berupa RPP. Dimana RPP dibuat sebagai pedoman di dalam pembelajaran. Selain itu dengan menyiapkan RPP, guru dapat menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam belajar, baik itu dalam menentukan strategi, metode dan media apa yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Serta menyiapkan sumber belajar dan

instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Adapun komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut mencakup tentang nama sekolah, tingkat kelas, dan semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar dan penilaian (Dokumen: RPP Terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar tidak lepas dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Adapun penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke pembelajaran, guru mengkondisikan siswa satu per satu, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru melakukan presensi terhadap siswa dan guru melakukan apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan di pelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di kelas II C pada hari pertama, sebelum memulai pembelajaran mula-mula Pak Udin mengkondisikan siswa satu per satu, kemudian Pak Udin membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Dimana Pak Udin mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a. Setelah itu Pak Udin melakukan presensi terhadap siswa dengan tujuan agar Pak Udin mengetahui pada hari itu siapa siswa yang izin tidak masuk. Selanjutnya Pak Udin melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pak Udin juga menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Sebagai pengkondisian awal dan pemberi semangat kepada siswa, Pak Udin menanyakan pertanyaan mengenai materi tentang sumber energi dan kegunaannya, seperti:

1. Siapa yang tau, apa itu sumber energi?
2. Sebutkan macam-macam bentuk energi?

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Dan memancing siswa untuk dapat diarahkan kepada materi yang akan disampaikan. (Sumber Data: Observasi peneliti Senin, 25 Maret 2019).

Hal ini serupa dengan hasil observasi pembelajaran IPA yang kedua. Mula-mula Bapak Udin mengkondisikan siswa.

Kemudian Pak Udin membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Dimana Pak Udin mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu Pak Udin melakukan presensi terhadap siswa dengan tujuan agar Pak Udin mengetahui pada hari itu siapa siswa yang izin tidak masuk. Selanjutnya Pak Udin melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pak Udin juga meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang sudah dikerjakan sebelumnya. Kemudian Pak Udin menyiapkan beberapa media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu Pak Udin menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. (Sumber Data: Observasi peneliti Kamis, 28 Maret 2019).

Hasil observasi di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pendahuluan yang pertama kali saya lakukan sebelum pembelajaran di mulai, saya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama. Kemudian saya melakukan presensi terhadap siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu dengan tujuan agar saya mengetahui pada hari itu siapa siswa yang izin tidak masuk. Setelah itu, saya melakukan apersepsi dan selanjutnya saya menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut mbak”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga tanyakan kepada Ibu Esti selaku guru kelas I C, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai biasanya Pak Udin membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama mbak. Selanjutnya Pak udin melakukan presensi terhadap siswa dan melakukan apersepsi. Kemudian Pak Udin menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran mbak”. (Wawancara dengan Ibu Esti selaku guru kelas I C, 28 maret 2019).

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan cara guru menyiapkan beberapa gambar benda-benda yang menghasilkan energi seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet yang akan digunakan untuk menyampikan materi pembelajaran IPA. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang sumber energi dan macam-macam energi dengan menggunakan gambar tersebut. Kemudian guru mengarahkan perhatian siswa pada beberapa gambar benda-benda yang menghasilkan energi sambil

mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa dimana di dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar ini guru biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan juga individu. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Udin mengenai pelaksanaan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut biasanya berada disaat pembelajaran berlangsung mbak. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran biasanya saya menyiapkan beberapa gambar yang saya dapat dari internet, kemudian saya unduh dan saya cetak. Kemudian di dalam pelaksanaannya awalnya saya memperlihatkan beberapa macam gambar benda-benda yang menghasilkan sumber energi. Kemudian saya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut. Lalu, saya mengarahkan perhatian siswa pada gambar sambil memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian setelah itu saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok lalu saya memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan media gambar tersebut”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, 28 Maret 2019).

Hal di atas diperkuat sebagaimana peneliti lihat ketika mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas II C.

Sebelum Bapak Udin menjelaskan materinya Pak Udin meminta semua siswa agar menghadap kedepan. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa akan lebih fokus terhadap materi yang diberikan oleh Pak Udin. Kemudian Pak Udin menyiapkan beberapa gambar benda-benda yang menghasilkan energi seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan

terompet yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pak Udin juga meminta siswa untuk mengeluarkan buku catatan dan buku paket IPA mereka terlebih dahulu. Kemudian Pak Udin meminta semua siswa untuk membuka buku paketnya dan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan materi tentang macam-macam energi, seperti: energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi, sedangkan untuk siswa yang tidak mendapat giliran untuk membaca di minta untuk mendengarkan temannya yang sedang membacakan materi tersebut. Setelah itu Pak Udin menjelaskan materi tentang sumber energi dan macam-macam energi dengan menggunakan gambar tersebut dengan semangat Pak Udin menjelaskan materinya agar memacu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan fokus sehingga suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Setelah itu Pak Udin juga mengarahkan perhatian siswa pada beberapa gambar benda-benda yang menghasikan energi sambil mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya Pak Udin memberikan tugas kepada siswa dimana di dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar ini guru biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan juga individu. Adapun bentuk kerja kelompok siswa yaitu dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok atau kerja

sama. Biasanya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing anggota kelompok diberikan nama kelompok yaitu kelompok A, B, C dan D. Selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Dimana tugas tersebut siswa diminta untuk menjodohkan gambar benda-benda, seperti: gambar radio, setlika, mijikom, lampu dan terompet dengan energi yang dihasilkannya. Kemudian setelah masing-masing anggota kelompok sudah selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugas tersebut. Guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswanya yang sudah maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya dengan tepuk tangan secara serentak. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah mereka presentasikan. Selanjutnya guru juga memberikan tugas latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut, tugas tersebut dikoreksi bersama. (Sumber Data: Observasi peneliti Senin, 25 Maret 2019) .

Hasil Observasi diatas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ni'am selaku kepala sekolah di MI Al-Islam Kartasura, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau yang pernah saya lihat, biasanya Bapak Udin menyiapkan gambar sebelum proses pembelajaran dimulai, lalu memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas dengan menjelaskan materi yang di pelajari saat itu dan mengarahkan perhatian siswa pada gambar tersebut sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian memberikan tugas kepada siswa”. (Wawancara dengan Bapak Ni’am selaku kepala sekolah di MI Al-Islam Kartasura, 19 Maret 2019).

Selaras pula dengan hasil observasi ke dua yang dilakukan peneliti dimana Bapak Udin mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya tentang sumber energi yang ada di lingkungan sekitar dengan tujuan agar semua siswa lebih paham dengan materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Setelah itu beliau melanjutkan materi berikutnya dengan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan materinya tentang kegunaan energi dan cara menghemat energi, sedangkan untuk siswa yang tidak mendapat giliran untuk membaca di minta untuk mendengarkan temannya yang sedang membacakan materi tersebut. Selanjutnya, Bapak Udin memperlihatkan gambar jenis-jenis energi yang digunakan setiap hari didepan kelas dan menjelaskan materi tentang kegunaan energi dan cara menghemat energi kepada siswa dengan menggunakan gambar tersebut serta mengarahkan perhatian siswa kepada gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian tentang materi yang dipelajari.

Setelah itu Bapak Udin membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing anggota kelompok diberikan

nama kelompok yaitu kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian Bapak Udin memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawabannya dengan masing-masing kelompoknya. Dimana setiap kelompok akan dibagikan 4 gambar dan masing-masing dari anggota kelompok tersebut harus berdiskusi untuk menjodohkan 4 gambar tersebut sesuai dengan cara kegunaannya dan cara menghematnya. Selanjutnya Bapak Udin akan memanggil salah satu siswa dari perwakilan masing-masing anggota kelompok untuk maju kedepan kelas untuk menempelkan gambar tersebut dikarton yang sudah ditempelkan di depan sesuai dengan hasil diskusinya dan siswa tersebut harus menjelaskan hasil diskusinya. Setelah semua dari masing-masing perwakilan kelompok sudah maju kedepan. Bapak Udin membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka presentasikan. Selanjutnya Bapak Udin meminta siswa untuk menyiapkan buku tulisnya dan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa secara individu. Bapak Udin juga memberikan waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan tugas tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal-soal tersebut Bapak Udin bersama siswa membahas jawabannya. (Sumber Data: Observasi peneliti Kamis, 28 Maret 2019) .

Hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Esti selaku guru kelas I C, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaannya Bapak Udin biasanya menjelaskan materinya terlebih dahulu mbak sambil memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa lalu menjelaskan materinya sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa selanjutnya beliau membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu beliau memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang beliau ajarkan mbak. Sehingga pelaksanaan yang dilakukan Bapak Udin saat proses pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar tersebut sangat menarik perhatian siswa mbak dan juga tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA”. (Wawancara dengan Ibu Esti selaku guru kelas I C, 28 maret 2019).

Kemudian saya tanyakan juga kepada siswa di kelas II C, yang saya wawancarai saat itu adalah Azizah, dia mengatakan:

“Biasanya, bapak udin menaruh buku absensi, buku paket sama kapur diatas meja mbak. Bapak udin juga membawa gambar. Terus mengucap salam, berdo'a sama mengabsen. Lalu kita diminta untuk membuka buku paket IPA dan membaca materinya. Bapak udin menjelaskan materi sama menunjukkan gambar sambil memberikan pertanyaan sama kita mbak. Terus membentuk kelompok sama disuruh ngerjain tugas mbak”. (Wawancara dengan Azizah selaku siswa kelas II C, 29 Maret 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C telah mampu memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA guru telah menciptakan suasana

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan gambar yang tersedia serta pada saat itu guru menggunakan berbagai media gambar yang bisa diaplikasikan atau di demonstrasikan secara langsung di depan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II C bahwa setiap mengajar guru menggunakan berbagai macam media gambar benda-benda yang menghasilkan energi seperti gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet. Selain itu juga guru menggunakan media gambar jenis-jenis energi yang sering digunakan sehari-hari, seperti: orang yang sedang menjemur pakaian, orang yang sedang menonton televisi, orang yang sedang mendengarkan radio, dan orang yang sedang belajar. Media gambar tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang berbagai macam gambar benda-benda yang menghasilkan energi dan kegunaan dari jenis energi tersebut serta cara menghemat energi. Sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja serta mendengarkan penjelasan dari guru saja. Tetapi siswa dapat melihat secara langsung gambar tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik, lebih aktif dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini guru mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah di bahas sebelumnya dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di pelajari. Pengulangan bertujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu guru melakukan evaluasi hasil belajar. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.

Berdasarkan pada hasil observasi, diakhir pembelajaran Bapak Udin membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian beliau melakukan evaluasi hasil belajar dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu beliau juga memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama serta salam. Pembelajaran diakhiri pada pukul 09.45 WIB. Kemudian siswa dipersilahkan untuk istirahat. (Sumber Data: Observasi peneliti Senin, 25 Maret 2019) .

Hasil Observasi diatas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah di bahas sebelumnya mbak dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut, misalkan tentang materi sumber energi dan kegunaannya. Selanjutnya saya melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa melalui tugas yang telah saya berikan sebelumnya. Setelah itu saya memberikan PR kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, 28 Maret 2019).

Kemudian saya tanyakan juga kepada siswa di kelas II C, yang saya wawancarai saat itu adalah Daffa, dia mengatakan:

“Bapak Udin biasanya memberikan tanya jawab mbak, kemudian memberikan PR. Setelah itu Pak Udin menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama”. (Wawancara dengan Daffa selaku siswa kelas II C, 29 Maret 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menyimpulkan materi tentang sumber energi dan kegunaannya yang sudah di bahas sebelumnya dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Pengulangan bertujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu guru melakukan evaluasi hasil belajar. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Kemudian guru

menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir penggunaan media gambar, Bapak Udin melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang berimbas pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Dimana di dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar ini beliau biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan juga individu. Biasanya Bapak Udin membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing anggota kelompok diberikan nama kelompok yaitu kelompok A, B, C dan D. Selanjutnya beliau membagikan tugas kepada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Dimana tugas tersebut siswa diminta untuk menjodohkan gambar benda-benda, seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet dengan energi yang dihasilkannya. Kemudian setelah masing-masing anggota kelompok sudah selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugas tersebut. Bapak Udin meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka. Bapak Udin juga memberikan penghargaan bagi siswanya yang sudah maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya dengan tepuk tangan secara serentak. Setelah itu Bapak Udin membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah mereka presentasikan. Selanjutnya Bapak Udin juga memberikan tugas latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut, tugas tersebut dikoreksi bersama. Kemudian bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan Bapak Udin melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas yang telah beliau berikan, serta memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama. (Sumber Data: Hasil Observasi peneliti, 25 Maret 2019).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Udin mengenai evaluasi akhir dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem evaluasi/penilaian yang saya lakukan itu dilihat dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah dilakukan pembelajaran. Selain itu juga evaluasi harian dapat dilakukan pada saat pembelajaran itu berlangsung. Evaluasi harian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, penilaian individu dan penilaian kelompok, seperti: penilaian keberanian, keaktifan dan kerjasama dalam kelompok. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan Penilaian PAS (Penilaian Akhir Semester)”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya tanyakan kepada Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sistem evaluasi/penilaian itu sendiri mbak, penilaian setiap guru itu berbeda-beda tetapi jika dilihat secara garis besar biasanya dilihat dari nilai ulangan harian, ada test tulis, tes lisan maupun penilaian kelompok. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan penilaian PAS (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan untuk siswa yang masih kurang dalam penilaian biasanya guru memberikan remedial untuk membantu siswa tersebut agar siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditentukan mbak”. (Wawancara dengan Bapak

Ni'am selaku kepala madrasah MI Al-Islam Kartasura, 19 Maret 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemudian wawancara antara subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang digunakan Bapak Udin dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian biasanya dapat dilakukan pada saat pembelajaran itu berlangsung. Evaluasi harian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, penilaian individu, penilaian kelompok dan PR yang diberikan oleh guru. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan Penilaian PAS (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan untuk siswa yang masih kurang dalam penilaian biasanya guru memberikan remedial untuk membantu siswa tersebut agar siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran IPA kelas II C.

Penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, serta dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun disisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada keberhasilan seorang pendidik dalam menggunakan media tersebut. Dari hasil temuan yang

dilakukan oleh penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam hasil temuan penelitian penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C, antara lain:

1) Media gambar mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat.

Di zaman modern seperti ini media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penggunaannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA di kelas II C sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang saya temui saat menggunakan media gambar itu adalah media tersebut mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat mbak. Media gambar harganya juga murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus mbak serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai. Apalagi di zaman modern seperti ini media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, Kamis 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, beliau menyatakan:

“Menurut yang saya ketahui, kalau dari segi faktor pendukungnya itu mbak media gambar yang digunakan Bapak Udin itu sangat mudah dicari ataupun dibuat. Apalagi di zaman modern seperti ini guru dapat dengan mudah dalam mencari dan membuat media gambar dengan memanfaatkan internet mbak”. (Wawancara dengan Bapak Ni'am selaku kepala madrasah MI Al-Islam Kartasura, Selasa 19 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa di zaman modern seperti ini guru akan lebih mudah untuk mencari dan membuat media gambar melalui komputer atau internet. Dimana guru dapat mencari gambar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan di internet dengan cara mengunduhnya kemudian mencetaknya.

2) Siswa lebih antusias dan lebih tertarik

Dalam menggunakan media gambar ini siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA di kelas II C, beliau menyatakan bahwa:

“Selain itu siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar mbak. Karena media gambar itu kan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak mbak. Apalagi jika gambar tersebut mempunyai bentuk dan warna yang menarik. Tentu saja akan memberikan daya tarik tersendiri bagi

siswa dan akan lebih merangsang keingintahuan siswa dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja mbak”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, Kamis 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya menanyakan kepada siswa kelas II C.

Saya bertanya kepada Daffa, dia mengatakan:

“Senang mbak. soalnya menarik, sama tidak bosan. Terus bisa bermain sambil belajar”. (Wawancara dengan Daffa selaku siswa kelas II C, 29 Maret 2019).

Kemudian saya tanyakan juga kepada siswa di kelas II C, yang saya wawancarai saat itu adalah Azizah, dia mengatakan:

“Senang mbak. Karena menarik, terus tidak bosan sama bisa belajar berkelompok”. (Wawancara dengan Azizah selaku siswa kelas II C, 29 Maret 2019).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dimana siswa sangat tertarik dengan media gambar yang digunakan Bapak Udin untuk menjelaskan materi tersebut. Selain itu siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bapak Udin. (Hasil Observasi pada 19 November 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas II C media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar yang berwarna umumnya akan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

3) Penguasaan materi oleh guru

Penguasaan materi juga menjadi faktor yang sangat mendukung dalam setiap pembelajaran. Karena sebagai guru tidak hanya dapat menggunakan media pembelajaran saja tetapi guru harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA di kelas II C, beliau menyatakan:

“Penguasaan materi oleh guru juga menjadi faktor pendukung mbak dalam penggunaan media pembelajaran, karena kalau guru menguasai materi akan lebih mudah dalam mengajarkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa media dalam setiap pembelajaran”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, Kamis 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, beliau menyatakan:

“Selain itu mungkin penguasaan materi oleh guru mbak. Jadi disini seorang guru harus dapat menguasai materi yang akan mereka sampaikan mbak. Jika guru tersebut tidak menguasai materinya maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan”. (Wawancara dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Katasura, 19 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi juga

menjadi faktor yang sangat mendukung dalam setiap pembelajaran. Dimana guru harus dapat menggunakan pengetahuannya/kepandaiannya untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya. Disamping itu guru juga harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Sehingga jika guru dapat menguasai materi maka guru akan lebih mudah untuk menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam hasil temuan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C, antara lain:

1) Kurang tersedianya media di sekolah

Dalam menggunakan media gambar kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor penghambat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA di kelas II C, beliau menyatakan:

“Faktor penghambat yang saya temui saat menggunakan media gambar itu adalah kurang tersedianya media yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana di MI Al-Islam Kartasura ini sebenarnya sudah memiliki beberapa media gambar untuk digunakan dalam pembelajaran IPA tetapi media gambar tersebut kurang lengkap sehingga jika guru ingin menggunakan media gambar yang belum tersedia maka guru tersebut harus mencari ataupun membuat media itu sendiri mbak”. (Wawancara dengan Bapak

Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, Kamis 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, beliau menyatakan:

“Menurut saya yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media gambar adalah kurang tersedianya beberapa media di sekolah. Dimana di MI Al-Islam Kartasura ini hanya terdapat beberapa media pembelajaran saja yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam menyampaikan materi. Sehingga jika guru tersebut ingin menggunakan media yang lainnya seperti media gambar. Maka harus mencari gambar itu sendiri ataupun membuat media tersebut”. (Wawancara dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, Selasa 19 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media gambar kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor penghambat. Akan tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru adalah seorang profesional yang harus penuh inisiatif dan kreatifitas. Perlu diingat bahwa, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional adalah kemampuannya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga guru dapat mencari atau membuat media pembelajaran sendiri.

2) Pengkondisian siswa

Dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C salah satu hambatannya adalah pengkondisian siswa. Dimana ketika Bapak Udin menjelaskan

materi ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun Bapak Udin mempunyai cara sendiri untuk mengondisikan siswanya dengan menyebut namanya dan jika sudah 3 kali siswa tersebut ditegur tetapi masih ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman sampingnya maka Bapak Udin meminta siswa tersebut untuk keluar kelas agar tidak mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa tersebut dapat kembali memperhatikan penjelasan Bapak Udin. (Hasil Observasi pada 19 November 2018).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, beliau menyatakan:

“Kendalanya berada pada mengondisikan siswa mbak dimana saat saya menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya sehingga mereka kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran”. (Wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C, Kamis 28 Maret 2019).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada Ibu Esti selaku guru wali kelas I C, beliau mengatakan:

“Kalau untuk faktor penghambatnya yaitu kurang tersedianya media di sekolah dan pengkondisian siswa mbak, apalagi setiap anak kan memiliki karakteristik yang berbeda-beda mbak apalagi untuk siswa kelas rendah anaknya masih senang bermain dan tidak bisa diam,

mungkin bisa diam hanya 5 menit setelah itu sudah anaknya kembali ramai lagi mbak. Sehingga seorang guru ya harus mempunyai cara sendiri mbak dalam mengkondisikan siswanya guna mengurangi keributan yang terjadi”. (Wawancara dengan Ibu Esti selaku guru wali kelas I C, Kamis 28 Maret 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan subjek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengkondisian siswa memberikan pengaruh yang cukup besar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga seorang guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian tentang Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA Kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dapat diperoleh berbagai data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo seperti yang sudah diuraikan pada deskripsi data bahwa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas II C terdapat tiga tahapan antara lain: tahap persiapan mengajar, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

1) Tahap persiapan mengajar

Pada tahap persiapan pembelajaran biasanya guru mata pelajaran IPA di MI Al-Islam Kartasura terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan RPP, hal ini bertujuan agar guru dapat menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam belajar, baik itu dalam mempersiapkan materi pelajaran yaitu materi tentang sumber energi dan kegunaannya, serta mempersiapkan media gambar berupa gambar benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya, bunyi, seperti: gambar radio, setrika, mijikom, lampu dan terompet. Media gambar yang digunakan pada saat proses pembelajaran IPA ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta menyiapkan sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2012: 138-139) bahwa dimana terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1) memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan, 2) memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, 3) memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya, 4) memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, 5) memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pemilihan media pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan pembelajaran IPA dengan media gambar di kelas II C biasanya guru menyiapkan media gambar terlebih dahulu yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan mengarahkan perhatian siswa kepada gambar tersebut sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dimana di dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar guru biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siti Auliyah (2017:5) Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah: 1) guru memilih gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, 2) guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, 3) guru menerangkan pembelajaran menggunakan gambar, 4) guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa, 5) guru memberikan tugas kepada siswa, 6) guru melakukan evaluasi.

c) Penutup

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa menyimpulkan materi tentang sumber energi dan kegunaannya yang sudah di bahas sebelumnya dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Pengulangan bertujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu guru melakukan evaluasi hasil belajar. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir penggunaan media gambar, Bapak Udin melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dikelas II C. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C bahwa sistem evaluasi/penilaian yang beliau lakukan itu dilihat dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian biasanya dapat dilakukan pada saat pembelajaran itu berlangsung. Evaluasi harian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, penilaian individu, penilaian kelompok dan PR yang diberikan oleh guru. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan Penilaian PAS (Penilaian Akhir Semester).

Dari kajian teori dan hasil penelitian dilapangan dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media gambar di atas, secara garis besar sudah sesuai dengan teori yang ada. Kalaupun ada perbedaan hanya sedikit, tetapi penggunaan media gambar di kelas II C tetap berjalan secara efektif.

Pada pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- a) Media gambar mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat karena di zaman modern seperti ini media gambar dapat dengan mudah

dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penggunaannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai.

- b) Dengan menggunakan media gambar siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sri Anitah (2012:9) bahwa manfaat media gambar sebagai media visual dapat menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Penguasaan materi oleh guru sangat diperlukan oleh guru karena sebagai guru tidak hanya dapat menggunakan media pembelajaran saja tetapi guru harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam menggunakan media gambar antara lain:

- a) Kurang tersedianya media di sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Wibowo dalam Rostina Sundayana (2013:29-31) bahwa terdapat berbagai masalah yang di temuai di lapangan, mengenai faktor penghambat guru yang

enggannya dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tetapi seorang guru yang profesional tidak boleh menyerah begitu saja, karena mereka memiliki tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Maka seorang guru harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif dalam mencari dan membuat media tersebut.

- b) Pengkondisian siswa yang sulit. Pengkondisian siswa memberikan pengaruh yang cukup besar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terbawa suasana permainan yang menjadikan suasana kelas menjadi gaduh sehingga intruksi dari guru kurang diperhatikan. Selain itu dengan menggunakan media gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Wibowo dalam Rostina Sundayana (2013:29-31) bahwa media dianggap sebagai hiburan (membuat siswa main-main dan tidak dapat serius) sedangkan belajar itu serius. Alasan ini sudah jarang ditemui, namun tetap ada.

Faktor penghambat dalam menggunakan media gambar tersebut, sesuai dengan fakta yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara bersama Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA dikelas II C, beliau menyatakan bahwa dalam menggunakan media gambar masih terdapat faktor penghambat yaitu kurang tersedianya media gambar di sekolah dan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media

gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman sampingnya sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II C di MI Al-Islam Kartasura yang dilakukan oleh Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA di kelas II C sudah berjalan secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA jauh lebih menarik dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari pada hari itu. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA terdapat tiga tahap dalam pembelajarannya yaitu: a) Tahap persiapan (yang dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran), b) pelaksanaan (pembukaan, inti, dan penutup), c) Tahap evaluasi, evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, penilaian individu, penilaian kelompok dan PR yang diberikan oleh guru, penilaian PTS dan penilaian PAS.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media gambar adalah sebagai berikut: a) Faktor pendukungnya antara lain:

Media gambar mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat, siswa lebih antusias dan tertarik, penguasaan materi oleh guru. b) Faktor penghambat diantaranya: kurang tersedianya media disekolah dan pengkondisian siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan metode, strategi, serta media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, maka saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan, lebih membuat inovasi-inovasi dalam penyampaian materi, seperti menggunakan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Karena dengan adanya inovasi tersebut siswa akan lebih tertarik, lebih aktif dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan dapat lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.
2. Siswa diharapkan lebih memperhatikan jika guru menjelaskan dan juga lebih bersemangat dalam belajar agar mendapat prestasi yang baik dan memuaskan.
3. Pihak sekolah diharapkan, meningkatkan lagi sarana prasarana khususnya untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Serta perlu pelatihan/workshop kepada guru, agar antara guru satu dengan guru lainnya dapat berbagi

pengalaman mengenai kegiatan pembelajaran maupun hambatan yang dilalui dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Auliyah, Siti. 2017. *Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN No 13/I Muara Bulia*. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Devi, Poppy K. dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Fatonah, Siti dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harmi, Sri. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 Untuk Kelas II SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN Malik Press.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Penerbit Referens.
- Sadiman, Arief. dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholihah, Ni'matus. dkk. 2015. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Sebab-Sebab Dan Solusinya*, Jurnal Studi Islam (offline) Volume 6 Nomer 1 (diakses pada tanggal 3 Januari 2018).
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, Dwi dan Susantiningsih. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas II SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sri dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Sutanto, Sarjan Purwono. dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas II C MI Al-Islam Karatasura.

1. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum bapak mengajar dikelas?
2. Dalam menyampaikan materi apakah langkah-langkah yang bapak lakukan sudah sesuai dengan yang ada RPP?
3. Apakah media gambar yang bapak gunakan sudah sesuai dengan materi yang akan bapak sampaikan?
4. Mengapa bapak memilih menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA?
5. Bagaimana pelaksanaan dalam menggunakan media gambar pada materi sumber energi dan kegunaannya?
6. Menurut bapak, bagaimana reaksi dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?
7. Apakah dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih memahami mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber energi dan kegunaannya?
8. Selain media gambar, media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPA?
9. Faktor pendukung apa saja yang bapak temui dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?

10. Faktor penghambat serta kendala apa saja yang bapak temui dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?
11. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala saat menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA?
12. Sumber buku dan metode pembelajaran apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran IPA?
13. Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran menggunakan media gambar tersebut?
14. Bagaimana sistem evaluasi/penilaian yang bapak lakukan dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA?

B. Wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Islam Kartasura

1. Kurikulum apa yang diterapkan pada pembelajaran di MI Al-Islam Kartasura?
2. Berapa jumlah siswa ditahun ajaran 2018/2019 dari kelas 1-6?
3. Jam berapa pembelajaran dimulai dan sampai jam berapa pembelajaran selesai?
4. Apakah guru-guru membuat RPP sebelum pembelajaran?
5. Apakah bapak mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C?
7. Apakah guru-guru menggunakan berbagai media dalam setiap mengajar?

8. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran IPA di kelas II C?
 9. Bagaimana sistem evaluasi/penilaian di MI Al-Islam Kartasura?
- C. Wawancara dengan guru mata pelajaran selain mata pelajaran IPA.
1. Menurut ibu, persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar?
 2. Apakah saat mengajar guru-guru menggunakan berbagai media?
 3. Apakah ibu pernah mengetahui, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Bapak Udin saat proses pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar?
 4. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media gambar?
 5. Bagaimana evaluasi di akhir proses pembelajaran IPA yang dilakukan bapak udin?
 6. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di MI Al-Islam Kartasura?
- D. Wawancara dengan siswa kelas II C di MI Al-Islam Kartasura.
1. Apa yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai?
 2. Apakah kalian senang dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA?
 3. Selain menggunakan media gambar, media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA?
 4. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat pembelajaran IPA menggunakan media gambar?

5. Apakah dengan media gambar kalian merasa lebih mudah dalam memahami materi IPA?
6. Apakah guru kalian melakukan evaluasi/penilaian setelah pembelajaran menggunakan media gambar?

LAMPIRAN 2
PEDOMAN OBSERVASI

- A. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
1. Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.
 - a. Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Penutup
 - d. Evaluasi
 2. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
 3. Situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

LAMPIRAN 3
PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah Berdirinya MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
- B. Letak geografis MI Al-islam Kartasura Sukoharjo.
- C. Profil MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
- D. Visi dan Misi MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
- E. Struktur organisasi MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
- F. Keadaan guru, karyawan, dan siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
- G. Kondisi sarana dan prasarana MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

LAMPIRAN 4
FIELD NOTE (OBSERVASI)

Kode : O-1
Judul : Observasi Awal
Informan : Bapak Udin (Guru Mata Pelajaran IPA Kelas II C)
Tempat : Ruang Kelas II C
Hari/Tanggal : Senin, 19 November 2018
Waktu : 09.10 – 09.45 WIB

Pada hari Senin, 19 November 2018 saya melakukan observasi awal di MI Al-Islam Kartasura. Sebelum saya melakukan observasi awal, saya sudah mengkonfirmasi Bapak Udin terlebih dahulu bahwa saya akan melakukan observasi awal di kelas II C pada pembelajaran IPA. Saya datang di MI Al-Islam Kartasura pada pukul 08.45 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju ke kantor untuk menemui Bapak Udin. Pembelajaran IPA masih akan di mulai pukul 09.10 WIB – 09.45 WIB sehingga saya diminta Bapak Udin untuk menunggu di kantor sambil bertanya-tanya mengenai pembelajaran IPA di kelas II C dengan beliau.

Kemudian waktu menunjukkan pukul 09.10 WIB. Saya segera memasuki kelas II C bersama Bapak Udin. Bapak Udin membuka pembelajaran dengan salam yang kemudian di lanjutkan dengan berdoa bersama siswa. Setelah itu Bapak Udin menjelaskan kepada siswa bahwa saya akan melakukan penelitian di kelas II C. Bapak Udin juga mempersilahkan saya untuk memperkenalkan diri saya terlebih dahulu kepada semua siswa kelas II C sebelum pembelajaran IPA akan dimulai. Setelah saya memperkenalkan diri saya kepada semua siswa kelas II C. Saya mempersilakan Bapak Udin untuk memulai proses pembelajaran IPA.

Sebelum memulai proses pembelajaran IPA. Bapak Udin menyiapkan beberapa gambar hewan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Bapak Udin juga meminta siswa untuk mengeluarkan buku catatan dan buku paket IPA mereka terlebih dahulu. Kemudian Bapak Udin meminta semua siswa untuk membuka buku paketnya dan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan materi tentang Tempat Hidup Hewan,

sedangkan untuk siswa yang tidak mendapat giliran untuk membaca di minta untuk mendengarkan temannya yang sedang membacakan materi tersebut. Setelah itu Bapak Udin meminta siswa untuk memperhatikan beberapa gambar hewan yang ada didepan papan tulis. Selanjutnya, Bapak Udin menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan beberapa gambar hewan. Kemudian Bapak Udin juga melakukan tanya jawab kepada salah satu siswa secara bergantian mengenai materi tentang tempat hidup hewan dengan menggunakan beberapa gambar hewan seperti gambar hewan yang hidup di darat, di air, di darat dan di air.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dimana siswa sangat tertarik dengan media gambar yang digunakan Bapak Udin untuk menjelaskan materi tersebut. Selain itu siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bapak Udin. Meskipun ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun Bapak Udin mempunyai cara sendiri untuk mengondisikan siswanya dengan menyebut namanya dan jika sudah 3 kali siswa tersebut ditegur tetapi masih ramai sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman sampingnya maka Bapak Udin meminta siswa tersebut untuk keluar kelas agar tidak mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa tersebut dapat kembali memperhatikan penjelasan Bapak Udin.

Kemudian Bapak Udin meminta semua siswa untuk membuka buku tulis mereka dan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan berkaitan dengan materi yang sudah di pelajari. Kemudian beliau memberikan waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan tugasnya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal-soal tersebut. Bapak Udin bersama siswa membahas jawaban soal-soal tersebut dan selanjutnya beliau bertanya kepada siswa apakah ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Saat itu ada salah satu siswa yang bertanya tentang materi yang sudah dipelajari mengenai hewan yang termasuk hidup di darat dan di air, karena siswa tersebut merasa belum begitu paham. Kemudian Bapak Udin menjelaskan kembali mengenai hewan yang termasuk hidup di darat dan di air. Setelah merasa semua siswa sudah paham mengenai materi tentang tempat hidup hewan. Bapak Udin bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya Bapak Udin menutup pembelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam. Pembelajaran IPA di akhiri pada pukul 09.45 WIB. Kemudian siswa dipersilahkan untuk istirahat, tetapi sebelum siswa keluar kelas saya mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam kepada Bapak Udin dan semua siswa kelas II C. Setelah itu Bapak Udin dan saya keluar dari kelas.

FIELD NOTE

Kode : O-2
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Bapak Udin (Guru Mata Pelajaran IPA Kelas II C)
Tempat : Ruang Kelas II C
Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
Waktu : 09.10 – 09.45 WIB

Pada hari Senin, 25 Maret 2019 saya ke MI Al-Islam Kartasura untuk melakukan pengamatan kembali pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Sebelum saya melakukan pengamatan pada proses pembelajaran IPA, saya telah mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada Bapak Udin bahwa saya akan melakukan penelitian di kelas II C. Saya sampai di MI Al-Islam Kartasura pada pukul 09.00 WIB dan sesampainya di sana saya diminta Bapak Udin untuk langsung masuk ke kelas II C, karena beliau sudah menunggu saya di dalam kelas II C.

Saat saya masuk kelas saya mengucapkan salam dan kemudian saya di minta Bapak Udin untuk duduk di belakang kelas sambil menunggu semua siswa masuk kelas, karena waktu itu masih jam mata pelajaran olahraga. Kemudian setelah semua siswa sudah masuk ke dalam kelas. Pada pukul 09.10 WIB Bapak Udin segera memulai pembelajaran IPA dan saya pun di belakang kelas memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Pada awal proses pembelajaran, Bapak Udin membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama. Setelah itu beliau melakukan presensi terhadap siswa dengan tujuan agar beliau mengetahui pada hari itu siapa siswa yang izin tidak masuk. Selanjutnya Bapak Udin melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Bapak Udin juga menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Pada kegiatan inti sebelum Bapak Udin menjelaskan materinya beliau meminta semua siswa agar menghadap kedepan. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa akan lebih fokus terhadap materi yang diberikan oleh Bapak

Udin. Kemudian Bapak Udin menyiapkan beberapa gambar benda-benda yang menghasilkan energi seperti: gambar radio, setlika, mijikom, lampu dan terompet yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Bapak Udin juga meminta siswa untuk mengeluarkan buku catatan dan buku paket IPA mereka terlebih dahulu. Kemudian Bapak Udin meminta semua siswa untuk membuka buku paketnya dan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan materi tentang macam-macam energi, seperti: energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi, sedangkan untuk siswa yang tidak mendapat giliran untuk membaca di minta untuk mendengarkan temannya yang sedang membacakan materi tersebut. Setelah itu Bapak Udin menjelaskan materi tentang sumber energi dan macam-macam energi dengan menggunakan gambar tersebut dengan semangat beliau menjelaskan materinya agar memacu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan fokus sehingga suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Setelah itu Bapak Udin juga mengarahkan perhatian siswa pada beberapa gambar benda-benda yang menghasikan energi sambil mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya Bapak Udin memberikan tugas kepada siswa dimana di dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar ini beliau biasanya meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok dan juga individu. Biasanya Bapak Udin membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing anggota kelompok diberikan nama kelompok yaitu kelompok A, B, C dan D. Selanjutnya beliau membagikan tugas kepada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Dimana tugas tersebut siswa diminta untuk menjodohkan gambar benda-benda, seperti: gambar radio, setlika, mijikom, lampu dan terompet dengan energi yang dihasilkannya. Kemudian setelah masing-masing anggota kelompok sudah selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugas tersebut. Bapak Udin meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka. Bapak Udin juga memberikan penghargaan bagi siswanya yang sudah maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya dengan tepuk tangan secara serentak. Setelah itu Bapak Udin membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah mereka presentasikan. Selanjutnya Bapak Udin juga memberikan tugas

latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut, tugas tersebut dikoreksi bersama. Kemudian Bapak Udin melakukan evaluasi melalui tugas yang telah beliau berikan.

Selanjutnya diakhir pembelajaran Bapak Udin membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian beliau melakukan evaluasi hasil belajar dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu beliau juga memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama serta salam. Pembelajaran diakhiri pada pukul 09.45 WIB. Kemudian siswa dipersilahkan untuk istirahat. Tetapi sebelum semua siswa keluar kelas untuk istirahat saya mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam kepada Bapak Udin dan semua siswa kelas II C. Setelah itu saya dan Bapak Udin pun keluar dari kelas.

FIELD NOTE

Kode : O-3
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Bapak Udin (Guru Mata Pelajaran IPA Kelas II C)
Tempat : Ruang Kelas II C
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
Waktu : 10.00 – 11.10 WIB

Pada hari kamis, 28 Maret 2019 saya kembali ke MI Al-Islam Kartasura untuk melakukan pengamatan di pertemuan kedua pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Di hari sebelumnya saya telah mengkonfirmasi Bapak Udin bahwa saya akan melakukan pengamatan lagi. Saya sampai di MI Al-Islam Kartasura pada pukul 09.45 WIB. Sesampainya di sana saya langsung menuju ke kantor untuk menemui Bapak Udin dan menunggu disana karena pada saat saya sampai di sekolah bersamaan dengan waktu jam istirahat. Sedangkan pembelajaran IPA akan dimulai setelah jam istirahat pada pukul 10.00 WIB.

Kemudian waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB. Saya bersama Bapak Udin segera masuk ke kelas II C. Saat saya masuk kelas, saya dipersilahkan Bapak Udin untuk duduk dibelakang dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses awal pembelajaran, Bapak Udin membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama. Setelah itu beliau melakukan presensi terhadap siswa dengan tujuan agar beliau mengetahui pada hari itu siapa siswa yang izin tidak masuk. Bapak Udin juga memberikan motivasi kepada siswa agar semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beliau juga meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan sebelumnya. Selain itu beliau juga menyiapkan beberapa gambar jenis-jenis energi yang sering digunakan sehari-hari, seperti: orang yang sedang menjemur pakaian, orang yang sedang menonton televisi, orang yang sedang mendengarkan radio, dan orang yang sedang belajar. Selanjutnya Bapak Udin menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Kemudian Bapak Udin mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya tentang sumber energi yang ada di lingkungan sekitar dengan tujuan agar semua siswa lebih paham dengan materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Setelah itu beliau melanjutkan materi berikutnya dengan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membacakan materinya tentang kegunaan energi dan cara menghemat energi, sedangkan untuk siswa yang tidak mendapat giliran untuk membaca di minta untuk mendengarkan temannya yang sedang membacakan materi tersebut. Selanjutnya, Bapak Udin memperlihatkan gambar jenis-jenis energi yang digunakan setiap hari didepan kelas dan menjelaskan materi tentang kegunaan energi dan cara menghemat energi kepada siswa dengan menggunakan gambar tersebut serta mengarahkan perhatian siswa kepada gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian tentang materi yang dipelajari.

Setelah itu Bapak Udin membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing anggota kelompok diberikan nama kelompok yaitu kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian Bapak Udin memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawabannya dengan masing-masing kelompoknya. Dimana setiap kelompok akan dibagikan 4 gambar dan masing-masing dari anggota kelompok tersebut harus berdiskusi untuk menjodohkan 4 gambar tersebut sesuai dengan cara kegunaannya dan cara menghematnya. Selanjutnya Bapak Udin akan memanggil salah satu siswa dari perwakilan masing-masing anggota kelompok untuk maju kedepan kelas untuk menempelkan gambar tersebut dikarton yang sudah ditempelkan di depan sesuai dengan hasil diskusinya dan siswa tersebut harus menjelaskan hasil diskusinya. Setelah semua dari masing-masing perwakilan kelompok sudah maju kedepan. Bapak Udin membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka presentasikan. Selanjutnya Bapak Udin meminta siswa untuk menyiapkan buku tulisnya dan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa secara individu. Bapak Udin juga memberikan waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan tugas tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal-soal tersebut Bapak Udin bersama siswa membahas jawabannya. Kemudian Bapak Udin juga menanyakan kepada semua siswa apakah ada hal-hal yang belum

dipahami siswa dari materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mengatakan tidak secara bersama-sama.

Selanjutnya diakhir pembelajaran Bapak Udin membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian beliau melakukan evaluasi hasil belajar dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu beliau juga memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar. Selanjutnya Bapak Udin menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama serta salam. Pembelajaran diakhiri pada pukul 11.10 WIB. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyiapkan buku Bahasa Indonesia untuk pelajaran selanjutnya dan sebelum saya keluar dari kelas saya mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam kepada Bapak Udin dan semua siswa kelas II C. Setelah itu saya dan Bapak Udin pun keluar dari kelas.

LAMPIRAN 5
FIELD NOTE (WAWANCARA)

Kode : W-1
 Judul : Permohonan Izin Observasi
 Informan : Bapak Ni'am Zuhri (Kepala Sekolah MI Al-Islam Kartasura)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 November 2018
 Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Pada hari kamis 15 November 2018 saya datang ke MI Al-Islam Kartasura untuk meminta izin observasi skripsi saya. Saya sampai di MI Al-Islam Kartasura pada pukul 09.00 WIB. Setiba di sana, saya menemui Ibu Sri Suryani selaku tata usaha/administrasi MI Al-Islam Kartasura yang ada di kantor. Saya pun mengungkapkan maksud kedatangan saya dan menanyakan mengenai keberadaan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah untuk meminta izin observasi. Kemudian saya dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah oleh Ibu Suryani untuk bertemu dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura:

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bapak Ni'am : Wa'alaikumussalam, mari mbak silahkan masuk dan silahkan duduk. Bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu? Dan sebelumnya maaf ini dengan mbak siapa?

Peneliti : Nama saya Shoimah Rahmawati pak, saya dari IAIN Surakarta. Begini pak, maksud dan tujuan kedatangan saya ke MI Al-Islam Kartasura ini. Saya ingin meminta izin untuk melakukan observasi di MI Al-Islam Kartasura dan saya ingin mengetahui permasalahan yang ada di MI ini dengan tujuan untuk menyusun skripsi, dan jika di izinkan saya ingin melakukan penelitian di sini pak dan ini surat izin observasi dari kampus pak.

Bapak Ni'am : Oo, iya mbak (sambil membaca suratnya). Saya izinkan kalau mbak imah mau melakukan penelitian di sini. Kalau untuk penelitiannya mbak imah nanti bisa langsung melakukan penelitian di kelas II C saja ya dengan bapak Udin beliau juga lulusan dari

IAIN juga mbak, nanti mbak imah bisa langsung menemui bapak Udin di gedung 2 untuk melakukan penelitiannya nanti biar saya kasih tau beliau kalau mbak imah mau melakukan penelitian di kelasnya bapak Udin ya?

Peneliti : Iya pak. Nanti biar saya konfirmasi dengan bapak Udin di gedung 2. Sebelumnya terima kasih banyak ya pak untuk izinnya dan atas waktunya. Maaf jika saya mengganggu waktunya bapak.

Bapak Ni'am : Iya sama-sama mbak.

Peneliti : Ya sudah pak kalau begitu saya minta izin untuk pamit dulu, assalamu'alaikum.

Bapak Ni'am : Iya mbak, wa'alaikumussalam.wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-2
 Judul : Wawancara
 Informan : Bapak Udin (Guru Mata Pelajaran IPA Kelas II C)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 19 November 2018
 Waktu : 10.00 WIB – Selesai

Pada hari Senin, 19 November 2018 saya datang ke MI Al-Islam Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Bapak Udin selaku guru mata pelajaran IPA kelas II C. Saya sampai disana pukul 09.45 WIB, setelah saya sampai disana saya langsung menuju ke kantor untuk menunggu Bapak Udin selesai mengajar. Sebelumnya saya telah menkonfirmasi Bapak Udin bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.
 Bapak Udin : Wa'alaikumsalam, mbak imah tunggu sebentar ya?
 Peneliti : Iya pak.
 Bapak Udin : Gimana mbak imah ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Iya pak. Sebelumnya maaf jika saya mengganggu waktunya sebentar. Begini pak maksud dan tujuan saya datang kesini. Saya mau wawancara dengan bapak mengenai penelitian yang saya lakukan di sini pada pembelajaran IPA pak.
 Bapak Udin : Ohh iya mbak gak apa-apa. Kalau mau wawancara dengan saya silahkan. Inshaallah saya akan bantu.
 Peneliti : Iya pak. Terima kasih. Kalau begitu wawancaranya saya mulai ya pak?
 Bapak Udin : Iya mbak, silahkan.
 Peneliti : Begini pak, persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum bapak mengajar dikelas?
 Bapak Udin : Yang saya persiapkan sebelum mengajar itu biasanya saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu mbak. Karena dengan adanya RPP tersebut saya dapat merancang kegiatan belajar

mengajar dari awal sampai akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, dengan membuat RPP saya dapat menentukan strategi, metode serta media apa yang dapat saya gunakan sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa mbak. Misalnya saya akan menyampaikan materi tentang sumber energi dan kegunaannya maka saya akan menyiapkan beberapa macam gambar yang berkaitan dengan materi tersebut mbak.

Peneliti : Begitu ya pak, berarti dalam menyampaikan materi apakah langkah-langkah yang bapak lakukan sudah sesuai dengan yang ada di RPP?

Bapak Udin : Menurut saya sudah sesuai mbak dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Peneliti : Lalu pak, apakah media gambar yang bapak gunakan sudah sesuai dengan materi yang akan bapak sampaikan?

Bapak Udin : Sudah mbak, kalau untuk media itu biasanya saya menyesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan mbak. Jadi tergantung dengan materinya jika materi tersebut harus menggunakan media gambar ya saya menggunakan media gambar. Tetapi jika materi tersebut harus menggunakan media konkret ya saya menggunakan media konkret. Jadi semua itu tergantung dengan materi yang akan disampaikan mbak. Namun, dalam pembelajaran IPA saya lebih sering menggunakan media gambar mbak.

Peneliti : Kenapa bapak lebih memilih menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA?

Bapak Udin : Karena untuk beberapa materi IPA dikelas II ini lebih banyak menggunakan gambar sehingga untuk memudahkan saya dalam menjelaskan beberapa materi tersebut maka saya menggunakan media gambar mbak dibandingkan media yang lainnya. Ya, meskipun ada beberapa materi juga yang menggunakan media konkret. Namun, semua siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar mbak.

Katanya lebih menarik dan lebih mudah bagi mereka dalam memahami materi yang saya sampaikan.

Peneliti : Ohh... iya pak. Kemudian media gambar apa saja yang bapak gunakan saat pembelajaran IPA?

Bapak Udin : Media gambar yang saya gunakan itu biasanya saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan mbak, misalnya: saya akan menjelaskan materi tentang bagian tubuh tumbuhan dan bagian tubuh hewan maka saya harus mencari gambar yang berkaitan dengan materi tersebut mbak.

Peneliti : Baik pak. Kalau begitu mungkin itu saja dulu pak wawancara dari saya. Untuk kegiatan selanjutnya nanti saya konfirmasi kepada bapak lagi. Sebelumnya terima kasih banyak pak atas informasinya dan waktunya.

Bapak Udin : Iya mbak imah sama-sama.

Peneliti : Iya pak, kalau begitu saya minta izin pamit dulu pak. Assalamu'alikum.

Bapak Udin : Wa'alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-3

Judul : Permohonan Izin Penelitian

Informan : Bapak Ni'am Zuhri (Kepala Sekolah MI Al-Islam Kartasura)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Pada hari senin 18 November 2019 saya datang kembali ke MI Al-Islam Kartasura untuk meminta izin penelitian skripsi saya. Saya sampai di MI Al-Islam Kartasura pada pukul 09.00 WIB. Setiba di sana, saya menemui Ibu Sri Suryani selaku tata usaha/administrasi MI Al-Islam Kartasura yang ada di kantor. Saya pun mengungkapkan maksud kedatangan saya dimana saya ingin bertemu dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah untuk meminta izin penelitian. Kemudian saya dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah oleh Ibu Suryani untuk bertemu dengan Bapak Ni'am selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura:

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bapak Ni'am : Wa'alaikumussalam, mari mbak silahkan masuk dan silahkan duduk. Bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu? Dan sebelumnya maaf ini dengan mbak siapa?

Peneliti : Nama saya Shoimah Rahmawati pak, saya dari IAIN Surakarta. Begini pak, maksud dan tujuan kedatangan saya ke MI Al-Islam Kartasura ini. Saya ingin meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pak. Sebelumnya saya juga sudah pernah meminta izin kepada bapak untuk melakukan observasi mengenai skripsi saya. Saya melakukan observasi dengan Bapak Udin yang mengajar di kelas II C pak.

Bapak Ni'am : O, iya mbak. Kalau saya boleh tau penelitiannya itu tentang apa mbak?

Peneliti : Penelitian saya tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II pak, dan ini surat izin penelitiannya pak.

Bapak Ni'am : Iya mbak (sambil membaca suratnya). Insyaallah nanti kami akan membantu. Tapi sebelumnya mbak untuk proses penelitiannya nanti untuk waktunya menyesuaikan dengan para guru ya mbak.

Penelitian : Baik pak, nanti saya akan menyesuaikan waktunya.

Bapak Ni'am : Iya mbak. Soalnya beberapa hari ini para guru baru disibukkan dalam mempersiapkan try out untuk kelas 6. Jadi kalau untuk waktu penelitiannya nanti mbak imah bisa langsung melakukan konfirmasi dengan Bapak Udin ya mbak. Kapan waktu penelitiannya itu akan dimulai.

Peneliti : Baik pak, nanti biar saya langsung konfirmasi dengan Bapak Udin. Sebelumnya terima kasih banyak ya pak atas kesempatan dan waktunya yang diberikan kepada saya. Untuk itu saya sekalian mohon diri pak.

Bapak Ni'am : Iya mbak sama-sama.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.

Bapak Ni'am : Wa'alaikumssalam wr.wb

FIELD NOTE

Kode : W-4

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Ni'am Zuhri (Kepala Sekolah MI Al-Islam Kartasura)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Pada hari selasa, 19 Maret 2019 saya melakukan wawancara dengan Bapak Ni'am selaku kepala madrasah. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan Bapak Ni'am bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb pak, (masuk ruangan dan bersalaman dengan Bapak Ni'am).

Bapak Ni'am : Wa'alaikumussalam wr.wb. Silahkan duduk mbak, bagaimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya pak terima kasih (kemudian saya duduk di kursi tamu yang telah disediakan). Begini pak, kedatangan saya kesini saya ingin meminta waktunya bapak sebentar untuk saya wawancarai mengenai penelitian skripsi saya pak.

Bapak Ni'am : Oh, iya mbak silahkan. Bagaimana mbak ingin wawancara mengenai apa?

Peneliti : Disini saya ingin menanyakan untuk tahun ajaran 2018/2019 ini kurikulum apa yang diterapkan di MI Al-Islam Kartasura?

Bapak Ni'am : Kalau untuk kurikulumnya mbak, disini masih menerapkan dua kurikulum mbak yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk kurikulum KTSP itu masih diterapkan pada kelas 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan kurikulum 2013 baru diterapkan pada kelas 1 dan 4. Kemudian untuk tahun depan rencananya kurikulum 2013 akan diterapkan pada semua kelas dari kelas 1-6 mbak.

Peneliti : Begitu ya Pak. Lalu, berapa jumlah semua siswa di tahun ajaran 2018/2019 dari kelas 1-6 di tahun ini pak?

Bapak Ni'am : Kalau untuk jumlah semua siswanya alhamdulillah di tahun ini ada peningkatan mbak yaitu ada 597 siswa dari kelas 1-6.

Peneliti : Lalu untuk jam pembelajarannya itu sendiri pak. Jam berapa ya pak pembelajaran itu di mulai dan sampai jam berapa pembelajaran itu selesai?

Bapak Ni'am : Kalau untuk jam pembelajaran mbak, pembelajaran setiap hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu dimulai pukul 07.00 WIB dan pembelajaran selesai pada pukul 14.10 WIB sedangkan untuk hari jum'atnya pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 11.10 WIB untuk semua kelas dari kelas 1-6. Tetapi untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 setiap hari kamis ada jam tambahan setelah jam pembelajaran sampai jam 15.30 WIB. Dimana semua siswa kelas 3-6 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri dan setiap hari jum'atnya ada jam tambahan juga dari jam 13.00 WIB – 15.30 WIB dimana semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mbak.

Peneliti : Oh... iya pak. Berarti jika tidak ada jam tambahan itu sendiri untuk jam pembelajarannya pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu tetap dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 14.10 WIB sedangkan untuk hari jum'atnya dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 11.10 WIB ya pak?

Bapak Ni'am : Iya mbak.

Peneliti : Kemudian, kalau untuk durasi jam pada pembelajaran dalam satu kali pertemuan ada berapa durasi pak?

Bapak Ni'am : Untuk durasi jam pada proses pembelajarannya itu mbak satu jam berdurasi 35 menit.

Peneliti : Lalu pak, apakah guru disini wajib membuat RPP sebelum pembelajaran?

Bapak Ni'am : Iya mbak, sebelum kegiatan belajar mengajar setiap guru saya wajibkan untuk membuat RPP. Karena dengan membuat dan

meiyapkan RPP tersebut dapat membantu guru dalam merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan materi yang akan guru ajarkan. Selain itu, RPP juga dibuat sebagai pedoman di dalam pembelajaran mbak. Sehingga guru akan lebih siap dan lebih mudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP dan proses pembelajaran pun dapat berjalan secara efektif.

Peneliti : Jadi semua guru bapak wajibkan untuk membuat RPP ya pak. Kemudian apakah guru-guru menggunakan berbagai media dalam setiap mengajar pak?

Bapak Ni'am : Iya mbak, saat mengajar guru-guru menggunakan berbagai media, namun tidak semua mata pelajaran menggunakan media, itu juga tergantung dari masing-masing guru dan materi yang akan diajarkan mbak. Jika diperlukan menggunakan media maka akan menggunakan begitu juga sebaliknya. Selain itu saat menggunakan media itupun juga yang harus dapat dijangkau oleh guru dan siswa, artinya mudah untuk dicari dan didapat sehingga guru ataupun siswa tidak merasa kesulitan mencari media tersebut jika diperlukan mbak.

Peneliti : Iya... pak. Selain itu, apakah bapak mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C?

Bapak Ni'am : Tentu saya tau mbak, meskipun kelas II C berada di gedung 2 saya selalu kesana untuk sesekali memantau ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi saya memantau dari luar kelas sehingga saya tau bagaimana situasi dan kondisi para guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Apalagi tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C saya sangat tau mbak, karena waktu beberapa kali saya kesana saya pernah melihat Bapak Udin itu menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi kepada siswa pada pembelajaran IPA mbak.

Peneliti : Kemudian pak, bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C pak?

Bapak Ni'am : Kalau yang pernah saya lihat, biasanya Bapak Udin menyiapkan gambar sebelum proses pembelajaran dimulai, lalu memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas dengan menjelaskan materi yang di pelajari saat itu dan mengarahkan perhatian siswa pada gambar tersebut sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian memberikan tugas kepada siswa.

Peneliti : Begitu ya pak, lalu menurut bapak apakah dengan menggunakan media gambar tersebut akan efektif untuk proses pembelajaran di kelas?

Bapak Ni'am : Menurut saya sangat efektif mbak, karena pelajar IPA itu kan banyak materinya mbak sehingga kalau siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja maka akan membuat siswa merasa cepat bosan. Oleh karena itu dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas II C ini semua siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dimana saya pernah melihat siswa sangat tertarik saat Bapak Udin menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Selain itu semua siswa juga sangat aktif ketika Bapak Udin memberikan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkannya dan menurut saya penggunaan media gambar itu sangat membantu Bapak Udin dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah di ajarkan.

Peneliti : Lalu pak, menurut bapak apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dengan adanya penggunaan media gambar yang digunakan saat proses pembelajaran IPA di kelas II C?

Bapak Ni'am : Menurut yang saya ketahui, kalau dari segi faktor pendukungnya itu mbak media gambar yang digunakan Bapak Udin itu sangat mudah dicari ataupun dibuat. Apalagi di zaman modern seperti ini guru dapat dengan mudah dalam mencari dan membuat media gambar dengan memanfaatkan internet mbak. Selain itu mungkin penguasaan materi oleh guru. Jadi disini seorang guru harus dapat menguasai materi yang akan mereka sampaikan mbak. Jika guru

tersebut tidak menguasai materinya maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: kurang tersedianya beberapa media di sekolah. Dimana di MI Al-Islam Kartasura ini hanya terdapat beberapa media pembelajaran saja yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam menyampaikan materi. Sehingga jika guru tersebut ingin menggunakan media yang lainnya seperti media gambar. Maka harus mencari gambar itu sendiri ataupun membuat media tersebut.

Peneliti : Begitu ya pak, kemudian untuk masalah biaya penggunaan media itu sendiri gimana pak, untuk guru yang membuat media ataupun mencari media itu sendiri?

Bapak Ni'am : Kalau untuk biaya penggunaan media, disekolah sudah menyediakan biaya tersebut mbak, sehingga guru yang membuat ataupun mencari media itu sendiri tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk membuat ataupun mencari media tersebut.

Peneliti ; Lalu, bagaimana dengan sistem evaluasi/penilaian di MI Al-Islam Kartasura ini pak?

Bapak Ni'am : Untuk sistem evaluasi/penilaian itu sendiri mbak, penilaian setiap guru itu berbeda-beda tetapi jika dilihat secara garis besar biasanya dilihat dari nilai ulangan harian, ada test tulis, tes lisan maupun penilaian kelompok. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan penilaian PAS (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan untuk siswa yang masih kurang dalam penilaian biasanya guru memberikan remedial untuk membantu siswa tersebut agar siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditentukan mbak.

Peneliti : Iya pak. Kalau begitu mungkin itu saja dulu pak yang saya tanyakan. Terima kasih atas informasinya dan waktunya. Oiya, pak. Sekalian saya mau tanya. Jika saya ingin minta data sekolah saya harus minta data tersebut dengan siapa ya pak?

Bapak Ni'am : Iya mbak sama-sama. Kalau butuh data sekolah mbak bisa menemui bapak hary ya. Bilang aja yang menyuruh Bapak Ni'am.

Peneliti : Baik pak. Sebelumnya terima kasih banyak ya pak. Kalau begitu saya minta izin untuk pamit dulu pak. Assalamu'alaikum.

Bapak Ni'am : Wa'alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-5
 Judul : Wawancara (Mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar)
 Informan : Bapak Udin (Guru Mata Pelajaran IPA Kelas II C)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
 Waktu : 11.30 WIB – Selesai

Pada hari Kamis, 28 Maret 2019 setelah jam pembelajaran selesai saya melakukan wawancara dengan Bapak Udin mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Tepatnya pada pukul 11.30 WIB di depan ruang guru. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.
 Bapak Udin : Wa'alaikumsalam, gimana mbak?
 Peneliti : Begini pak saya ingin mewawancarai bapak mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pak.
 Bapak Udin : Boleh mbak, silahkan bisa dimulai.
 Peneliti : Iya pak. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak Udin lakukan dengan menggunakan media gambar pada materi sumber energi dan kegunaannya?
 Bapak Udin : Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut biasanya berada disaat pembelajaran berlangsung, awalnya saya memperlihatkan beberapa macam gambar benda-benda yang menghasilkan sumber energi. Kemudian saya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan gambar tersebut. Lalu, saya mengarahkan perhatian siswa pada gambar sambil memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian setelah itu saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok lalu saya memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan media gambar tersebut.

- Peneliti : Iya pak. Lalu, menurut Bapak bagaimana reaksi dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?
- Bapak Udin : Reaksinya sangat senang dan tertarik mbak. Selain itu siswa juga sangat aktif untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan menggunakan media gambar tersebut mbak. Siswa juga tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa bisa lebih fokus dan memperhatikan saya ketika saya menjelaskan materi yang dipelajari saat itu.
- Peneliti : Kemudian, apakah dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih memahami mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber energi dan kegunaannya pak?
- Bapak Udin : Iya dengan saya menggunakan media gambar ini dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, saya juga menggunakan media gambar pada materi sumber energi dan kegunaannya ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata mbak kepada siswa tentang berbagai macam gambar benda-benda yang menghasilkan sumber energi. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan saya saja dan membaca buku saja tetapi siswa juga dapat melihat gambaran yang nyata tentang benda-benda tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih mengerti dan memahami secara optimal mengenai materi yang saya sampaikan kepada siswa.
- Peneliti : Baik pak, lalu faktor pendukung apa saja yang bapak temui dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?
- Bapak Udin : Faktor pendukung yang saya temui saat menggunakan media gambar itu adalah media tersebut mudah untuk didapat dan mudah untuk dibuat. Media gambar harganya juga murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus mbak serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai. Apalagi di zaman modern seperti ini

media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Selain itu siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar mbak. Karena media gambar itu kan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak mbak. Apalagi jika gambar tersebut mempunyai bentuk dan warna yang menarik. Tentu saja akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dan akan lebih merangsang keingintahuan siswa dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja mbak. Dan penguasaan materi oleh guru juga menjadi faktor pendukung mbak dalam penggunaan media pembelajaran, karena kalau guru menguasai materi akan lebih mudah dalam mengajarkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa media dalam setiap pembelajaran.

Peneliti : Kalau untuk faktor penghambat apa saja yang bapak temui dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar?

Bapak Udin : Faktor penghambat yang saya temui saat menggunakan media gambar itu adalah kurang tersedianya media yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana di MI Al-Islam Kartasura ini sebenarnya sudah memiliki beberapa media gambar untuk digunakan dalam pembelajaran IPA tetapi media gambar tersebut kurang lengkap sehingga jika guru ingin menggunakan media gambar yang belum tersedia maka guru tersebut harus mencari ataupun membuat media itu sendiri mbak. Selain itu juga berada pada mengondisikan siswa mbak dimana saat saya menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar masih terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya sehingga mereka kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Kemudian apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Bapak Udin : Biasanya untuk mengatasi kendala seperti itu saya menyebutkan nama siswa tersebut lalu saya memberikan pertanyaan kepada

siswa tersebut mbak. Selain itu biasanya saya juga menyebutkan nama siswa tersebut lalu saya menegurnya jika sudah 3 kali saya tegur tetapi siswa tersebut masih ramai sendiri dan mengobrol sendiri maka siswa tersebut saya minta untuk keluar kelas agar tidak mengganggu teman yang lainnya dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Begitu ya pak, berarti bapak sudah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kendala tersebut ya pak.

Bapak Udin : Iya mbak.

Peneliti : Oiya pak. Selain media gambar, media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPA?

Bapak Udin : Selain media gambar yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA adalah media konkret mbak. Contohnya seperti: tubuh tumbuhan yang mana dengan tubuh tumbuhan tersebut saya gunakan untuk menjelaskan materi tentang bagian tubuh tumbuhan. Selain itu biasanya saya membawa benda seperti: pensil, air mineral, penghapus, buku dan pensil. Yang mana saya gunakan untuk menjelaskan materi tentang benda padat dan benda cair.

Peneliti : Lalu pak, sumber buku dan metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPA?

Bapak Udin : Biasanya saya menggunakan buku paket IPA karangan Sri Harmi penerbitnya PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri mbak selain itu biasanya saya mencari referensi lain dari beberapa buku paket IPA lainnya seperti: buku paket IPA karangan Haryanto mbak dan untuk metodenya saya biasanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

Peneliti : Iya pak, kemudian menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran menggunakan media gambar?

Bapak Udin : Kelebihan menggunakan media gambar itu adalah medianya mudah untuk di dapat ya mbak karena sudah banyak tersedia dalam buku, majalah dan sebagainya, lalu media gambar mudah untuk

digunakan, Biayanya juga murah. Selain itu media gambar dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat mengatasi ruang dan waktu. Sedangkan kalau untuk kekurangannya media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dan kurang efektif dalam penglihatannya yang mana biasanya anak-anak yang duduk paling depan yang lebih jelas dalam mengamati gambar tersebut, sedangkan anak-anak yang duduk di belakang kurang jelas dalam mengamati gambar tersebut mbak.

Peneliti : Iya pak, lalu bagaimana untuk sistem evaluasi/penilaian yang bapak lakukan dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA?

Bapak Udin : Sistem evaluasi/penilaian yang saya lakukan itu dilihat dari nilai ulangan harian mbak seperti: test lisan, test tulis dan penilaian kelompok yang saya nilai saat proses pembelajaran berlangsung seperti: penilaian keberanian, keaktifan dan kerjasama dalam kelompok. Selain itu juga ada penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Peneliti : Baik pak. Kalau begitu mungkin itu saja pak wawancara dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak pak atas informasinya dan waktunya.

Bapak Udin : Iya mbak imah sama-sama.

Peneliti : Iya pak, kalau begitu saya minta izin pamit dulu pak. Assalamu'alikum.

Bapak Udin : Wa'alaikumsalam wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-6
 Judul : Wawancara
 Informan : Ibu Esti (Guru Kelas I C)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
 Waktu : 12.30 WIB – Selesai

Pada hari Kamis, 28 Maret 2019 saya melakukan wawancara dengan Ibu Esti selaku guru kelas I C. Sebelumnya saya telah menkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu Esti. Maaf mengganggu waktunya sebentar bu.

Ibu Esti : Wa'alaikumsalam. Oh..Iya mbak silahkan. Jadi mau wawancara ya mbak?

Peneliti : Iya Bu.

Ibu Esti : Yasudah mbak. Wawancaranya di depan ruang guru saja ya mbak. Mari mbak.

Peneliti : Baik Bu.

Ibu Esti : Silahkan duduk mbak. Gimana mbak langsung di mulai aja ya mbak wawancaranya.

Peneliti : Iya Bu. Menurut ibu, bagaimana perencanaan awal yang dilakukan guru sebelum mengajar?

Ibu Esti : Sebelum mengajar kewajiban seorang guru itu kan memang harus menyiapkan RPP mbak. Karena dengan adanya RPP tersebut guru dapat menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam belajar mbak, baik itu dalam menetapkan strategi, metode, dan media apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ketika melaksanakan pembelajaran mbak. Dengan demikian di harapkan siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti

proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai mbak.

Peneliti : Begitu ya bu, kemudian selain menyiapkan RPP. Apakah saat mengajar guru-guru juga menggunakan media bu?

Ibu Esti : Iya mbak. Saat mengajar guru-guru menggunakan berbagai media. Tetapi itu juga tergantung pada masing-masing guru mbak dan tergantung dengan materi yang akan disampaikan juga. Jika diperlukan menggunakan media maka akan menggunakan media mbak begitu juga sebaliknya.

Peneliti : Iya Bu. Lalu, apakah Ibu Esti pernah mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar?

Ibu Esti : Pernah mbak, karena media gambar saat ini memang digunakan oleh guru kelas II untuk mengajarkan pembelajaran IPA mbak. Dan untuk kelas I pun ini juga terkadang menggunakan media gambar mbak saat pembelajaran. Kalau untuk pelaksanaannya Bapak Udin biasanya menjelaskan materinya terlebih dahulu mbak sambil memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa lalu menjelaskan materinya sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa selanjutnya beliau membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu beliau memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang beliau ajarkan mbak. Sehingga pelaksanaan yang dilakukan Bapak Udin saat proses pembelajaran IPA di kelas II C dengan menggunakan media gambar tersebut sangat menarik perhatian siswa mbak dan juga tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Peneliti : Kemudian bu. Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media gambar di kelas II C?

Ibu Esti : Kalau menurut saya faktor pendukungnya itu media gambar mudah dicari mbak, Lalu media gambar itu sangat menarik mbak jika digunakan didalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan

kalau untuk faktor penghambatnya yaitu kurang tersedianya media di sekolah dan pengkondisian siswa mbak, apalagi setiap anak kan memiliki karakteristik yang berbeda-beda mbak apalagi untuk siswa kelas rendah anaknya masih senang bermain dan tidak bisa diam, mungkin bisa diam hanya 5 menit setelah itu sudah anaknya kembali ramai lagi mbak. Sehingga seorang guru ya harus mempunyai cara sendiri mbak dalam mengkondisikan siswanya guna mengurangi keributan yang terjadi.

Peneliti : Begitu ya bu. Lalu menurut Ibu, bagaimana evaluasi di akhir proses pembelajaran IPA yang dilakukan Bapak Udin bu?

Ibu Esti : Kalau untuk evaluasi yang saya tau Bapak Udin biasanya ada nilai ulangan harian mbak seperti: tes tulis, tes lisan, praktek dan penilaian kelompok. Selain itu juga ada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester mbak.

Peneliti : Ohh.. Iya bu. Kemudian sudah berapa lama ibu menjadi guru di MI Al-Islam Kartasura ini bu?

Ibu Esti : Saya menjadi guru di MI Al-Islam Kartasura ini sudah 6 tahun mbak.

Peneliti : Waah sudah lama juga ya bu?

Ibu Esti : Iya begitu mbak.

Peneliti : Iya sudah bu. Mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan bu. Sebelumnya terima kasih banyak atas informasinya dan waktunya ya bu?

Ibu Esti : Iya mbak sama-sama.

Peneliti : Kalau begitu saya minta izin pamit dulu ya bu. Assalamu'alaikum

Ibu Esti : Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W-7
 Judul : Wawancara
 Informan : Daffa (Siswa Kelas II C)
 Tempat : Di Depan Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
 Waktu : 09.45 WIB – Selesai

Pada hari Jum'at, 29 Maret 2019 saya melakukan wawancara dengan Dik Daffa selaku siswa kelas II C. Saya melakukan wawancara dengan Dik Daffa saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Dik. Mbak boleh minta waktunya sebentar ya?
 Daffa : Wa'alaikumsalam mbak. Iya mbak boleh. Ada apa mbak?
 Peneliti : Sebelumnya maaf nih. Ini dengan Dik siapa ya?
 Daffa : Nama saya Daffa mbak. Saya ketua kelas II C.
 Peneliti : Oh.. Kamu ketua kelasnya ya?
 Daffa : Iya mbak.
 Peneliti : Yaudah. Mbak boleh nanya-nanya sebentar ya?
 Daffa : Iya mbak.
 Peneliti : Oiya, Dik Daffa. Biasanya apa yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai?
 Daffa : Bapak udin menyiapkan gambar, buku paket IPA, terus mengucapkan salam, berdoa bersama, menjelaskan materinya dengan gambar sama memberikan pertanyaan. Terus membentuk kelompok sama memberikan tugas mbak.
 Peneliti : Begitu ya, terus dek daffa senang apa gak belajar IPA dengan menggunakan media gambar?
 Daffa : Senang mbak. soalnya menarik, sama tidak bosan. Terus bisa bermain sambil belajar.
 Peneliti : Kemudian selain menggunakan media gambar, media apa yang pernah digunakan Bapak Udin dalam pembelajaran IPA?

- Daffa : Apa ya. Oiya, Bapak Udin pernah membawa pensil, air mineral, terus sama buku. Dulu juga pernah membawa tumbuhan.
- Peneliti : Lalu ada kesulitan apa gak yang dek daffa temui saat belajar IPA menggunakan media gambar?
- Daffa : Gak ada mbak. Soalnya mudah kalau pakai gambar.
- Peneliti : Terus apakah dengan media gambar dek daffa merasa lebih mudah dalam memahami materinya?
- Daffa : Iya mbak. Soalnya materinya gampang kalau pakai gambar. Kalau gak pakai gambar sulit mbak, karena hanya mendengarkan Pak Udin jelasin jadi kurang paham.
- Peneliti : Begitu ya, Terus apakah Bapak Udin pernah ngasih nilai apa enggak?
- Daffa : Pernah mbak. pas dikasih tugas terus suruh mengerjakan kalau udah selesai semua. Tugasnya ditukarkan sama teman samping meja. Terus dikoreksi bersama mbak. Lalu dikasih nilai.
- Peneliti : Bagus dong. Terus Bapak Udin sering ngasih tugas untuk dikerjakan dikelas sama PR gak?
- Daffa : Sering mbak. Ada yang disuruh ngerjain sama kelompok, terus dikerjakan sendiri, sama PR mbak.
- Peneliti : Terus PR kamu, kamu kerjain apa gak?
- Daffa : Di kerjain mbak soalnya dikumpulkan kadang di koreksi bersama mbak.
- Peneliti : Bagus itu, belajarnya yang lebih rajin lagi ya.
- Daffa : Iya mbak.
- Peneliti : Yasudah, mungkin itu saja yang mau mbak tanyakan. Terima kasih ya. Silahkan kamu bisa melanjutkan istirahatnya.
- Daffa : Iya mbak sama-sama. Assalamu'alaikum.
- Peneliti : Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W-8
 Judul : Wawancara
 Informan : Azizah (Siswa Kelas II C)
 Tempat : Di Depan Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
 Waktu : 10.00 WIB – Selesai

Pada hari Jum'at, 29 Maret 2019 saya melakukan wawancara dengan Dik Azizah selaku siswa kelas II C. Saya melakukan wawancara dengan Dik Azizah setelah wawancara dengan Dik Daffa pada saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Dik. Mbak boleh minta waktunya sebentar ya?
 Azizah : Wa'alaikumsalam mbak. Iya mbak.
 Peneliti : Sebelumnya maaf ni. Ini dengan Dik siapa ya?
 Azizah : Nama saya Azizah mbak.
 Peneliti : Oo.. Dik Azizah. Mbak boleh nanya-nanya sebentar ya?
 Azizah : Iya mbak..
 Peneliti : Mbak mau tanya, apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?
 Azizah : Biasanya, bapak udin menaruh buku absensi, buku paket sama kapur diatas meja mbak. Bapak udin juga membawa gambar. Terus mengucap salam, berdo'a sama mengabsen. Lalu kita diminta untuk membuka buku paket IPA dan membaca materinya. Bapak udin menjelaskan materi sama menunjukkan gambar sambil memberikan pertanyaan sama kita mbak. Terus membentuk kelompok sama disuruh ngerjain tugas mbak.
 Peneliti : Begitu ya. Terus, apakah kalian senang dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA?
 Azizah : Senang mbak. Karena warnanya menarik, terus tidak bosan sama bisa belajar berkelompok.

- Peneliti : Terus selain menggunakan media gambar media apa yang digunakan oleh Bapak Udin dalam pembelajaran IPA?
- Azizah : Waktu itu Pak Udin pernah membawa tumbuhan mbak, terus membawa air, buku, pensil sama penghapus pas waktu belajar benda padat dan benda cair.
- Peneliti : Begitu ya, Terus ada kesulitan apa gak yang kamu temui saat belajar IPA menggunakan media gambar?
- Azizah : Tidak ada kesulitan mbak. Kalau ada kesulitan pasti saya tanyakan sama Bapak Udin.
- Peneliti : Bagus dong. Lalu, apakah dengan menggunakan media gambar kalian merasa lebih mudah dalam memahami materinya?
- Azizah : Iya mbak. jadi lebih mudah karena ada gambarnya.
- Peneliti : Kemudian Bapak Udin pernah ngasih nilai apa enggak?
- Azizah : Pernah mbak, pas dikasih soal terus disuruh ngerjain. Biasanya Bapak Udin minta kita buat nukerin tugas yang udah kita kerjakan sama teman samping meja. Lalu dijawab sama-sama terus dikasih nilai dan dikumpulin sama Pak Udin.
- Peneliti : Begitu ya, Terus kalau Pak Udin memberikan pertanyaan kamu bisa jawab apa enggak?
- Azizah : Bisa mbak.
- Peneliti : Bagus itu, pokoknya belajarnya lebih rajin lagi ya.
- Azizah : Iya mbak.
- Peneliti : Yasudah, mungkin itu saja yang mau mbak tanyakan. Terima kasih ya untuk informasinya dan waktunya.
- Azizah : Iya mbak sama-sama. Assalamu'alaikum.
- Peneliti : Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W-9
 Judul : Pengumpulan data dan dokumentasi
 Informan : Bapak Hary
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
 Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Pada hari Jum'at, 29 Maret 2019 saya datang ke MI Al-Islam Kartasura untuk meminta data dan dokumentasi. Saya sampai disana pada pukul 09.00 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju ke ruang kantor guru untuk menemui Bapak Hary selaku kesiswaan di MI Al-Islam Kartasura untuk meminta data dan dokumentasi sekolah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Hary.
 Bapak Hary : Wa'alaikumsalam mbak. Sebelumnya silahkan duduk mbak. Gimana mbak ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Iya pak terima kasih. Nama saya Shoimah Rahmawati pak dari IAIN Surakarta. Maksud dan tujuan saya datang kesini. Saya ingin meminta data dan dokumentasi mengenai data tentang MI Al-Islam Kartasura ini pak untuk melengkapi lampiran tugas skripsi saya pak. Sebelumnya saya sudah meminta izin kepada Bapak Ni'am pak. Kemudian Bapak Ni'am meminta saya untuk menemui Bapak.
 Bapak Hary : Ohh.. iya mbak. Tunggu sebentar ya mbak. Kalau saya kasih fiinya aja gimana mbak?
 Peneliti : Iya pak tidak apa-apa.
 Bapak Hary : Tunggu sebentar ya mbak. Saya carikan filenya dulu. Mbaknya membawa flashdisk?
 Peneliti : Bawa pak. Ini flashdisknya.
 Bapak Hary : Iya mbak. Filenya udah saya copykan di flashdisk ya mbak dan filenya saya berikan nama data-data MI Al-Islam Kartasura.
 Peneliti : Baik pak. Sebelumnya terima kasih banyak ya pak atas informasi dan waktunya.

Bapak Hary : Iya mbak sama-sama.

Peneliti : Kalau begitu saya minta izin pamit dulu ya pak.
Assalamu'alaikum.

Bapak Hary : Wa'alaikumsalam.

LAMPIRAN 6

Keadaan Sarana Prasarana

Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MI Al-Islam Kartasura antara lain: Ruang kepala sekolah dan tata usaha, ruang kantor guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, tempat ibadah, halaman sekolah, tempat parkir dan sebagainya. (Sumber Data: Dokumen MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo).

Jenis Sarana Prasarana yang dimiliki MI Al-Islam Kartasura antara lain:

- 1) Ruang Kepala Sekolah dan Guru
- 2) Ruang TU Kantor
- 3) Ruang Kelas yang berjumlah 18 ruang kelas, yaitu: Kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, IIC, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, IVC, VA, VB, VC, VIA, VIB, dan VIC.
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Ruang Lab. Komputer
- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang Olahraga
- 8) Kamar Mandi/WC Guru
- 9) WC Siswa
- 10) Tempat Ibadah (Musholla)
- 11) Dapur
- 12) Tempat Parkir Siswa dan Guru
- 13) Halaman Sekolah

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI



(Struktur Organisasi MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo)



(Gambar Suasana Pembelajaran IPA di Kelas II C Menggunakan Media Gambar)



(Gambar Suasana Pembelajaran IPA di Kelas II C Menggunakan Media Gambar)



(Gambar Suasana Pembelajaran IPA di Kelas II C Menggunakan Media Gambar)



(Gambar Suasana Pembelajaran IPA di Kelas II C Menggunakan Media Gambar)



(Gambar Kegiatan Diskusi Kelompok)



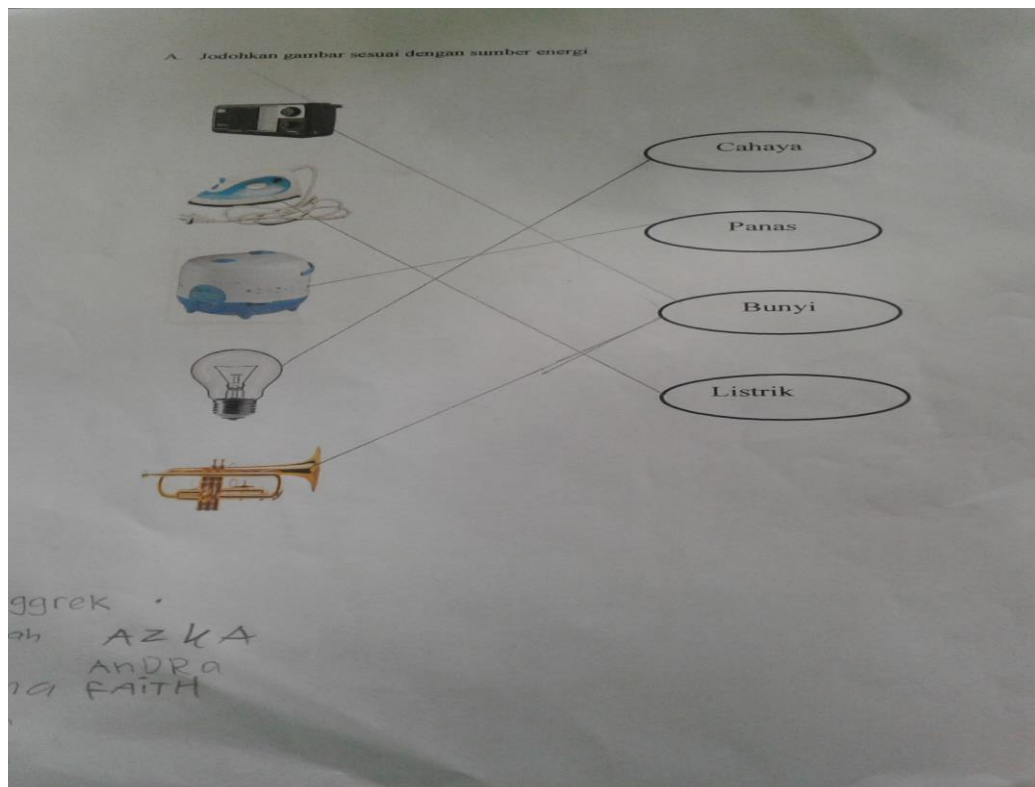
(Gambar Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok)



(Gambar Suasana Pembelajaran IPA di Kelas II C Menggunakan Media Gambar)



(Gambar Suasana Mengerjakan Tugas Individu)



(Foto Media Gambar)

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Al-Islam Kartasura
Materi Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester	: II C / 2
Materi Pokok	: Sumber Energi
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian sumber energi.
2. Menyebutkan macam-macam energi.
3. Menyebutkan sumber energi yang ada di lingkungan sekitar.
4. Menyebutkan benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya dan bunyi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber energi.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam energi.
3. Siswa dapat menyebutkan sumber energi yang ada di lingkungan sekitar.
4. Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi.

E. Materi Pembelajaran

1. Sumber-sumber Energi

F. Strategi, Metode, Media, Alat dan Sumber Bahan

1. Strategi : Cooperatif Learning.
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi.
3. Media : Gambar benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas, listrik, cahaya, dan bunyi.
4. Alat : Buku Paket, Papan Tulis, Kapur dan Alat Tulis.
5. Sumber Bahan : Sri Harmi. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 Untuk Kelas II SD dan MI*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. 2. Guru melakukan presensi terhadap siswa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca materi tentang sumber energi dan macam-macam energi. 2. Guru memperlihatkan gambar di depan kelas. 3. Guru menjelaskan materi tentang sumber energi yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan gambar benda-benda yang menghasilkan energi. 4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada beberapa gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada 	25 Menit

	<p>beberapa siswa secara bergantian mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 6. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawabannya dengan masing-masing kelompoknya. 7. Guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka. 8. Guru membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka presentasikan. 9. Guru memberikan tugas latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 11. Guru bersama siswa, memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 	<p>5 Menit</p>

	<p>3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.</p> <p>4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

a. Penilaian Kelompok

Prosedur penilaian kelompok dinilai saat proses pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Keberanian				Keaktifan			Kerjasama		
		4	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1											
2											
3											
4											
5											
Dll											

Keterangan :

1. Keberanian (Bertanya, Tampil didepan kelas, Bertanggung Jawab).

Skor 4 : Jika 3 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran.

2. Keaktifan (Dalam kelompok dan Individu).

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran.

3. Kerjasama (Kekompakan dan Keselarasan)

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran

b. Penilaian Individu : Diambil dari nilai hasil ulangan harian

- 1) Bentuk Instrumen Penilaian : Uraian Soal
- 2) Pedoman Penskoran : Benar x 10

2. Penilaian Hasil Akhir

- a. Prosedur Penilaian : Jumlah nilai total dibagi dua
- b. Pedoman Penskoran :

$$NA = \frac{NK + NI}{2}$$

2

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

NK = Nilai Kelompok

NI = Nilai Individu

Kartasura, 25 Maret 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah MI Al-Islam,



(Zuhri, S. Ag)

Guru Kelas II C,

The image shows a handwritten signature in black ink.

(Salahudin Farchani, S. Pd.I)

NIP :-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MI Al-Islam Kartasura
Materi Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester : II C / 2
Materi Pokok : Kegunaan Energi dan Cara Menghemat Energi
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan dilingkungan sekitar dan cara menghematnya.

C. Indikator

1. Memberi contoh jenis-jenis energi yang sering digunakan sehari-hari.
2. Memberi alasan penggunaan jenis energi tersebut.
3. Memberi alasan perlunya menghemat energi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberi contoh jenis-jenis energi yang sering digunakan sehari-hari.
2. Siswa dapat memberi alasan penggunaan jenis energi tersebut.
3. Siswa dapat memberi alasan perlunya menghemat energi.

E. Materi Pembelajaran

1. Kegunaan Energi dan Cara Menghemat Energi.

F. Strategi, Metode, Media, Alat dan Sumber Bahan

1. Strategi : Kooperatif Learning.
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi.
3. Media : Gambar jenis-jenis energi yang sering digunakan sehari-hari.
4. Alat : Buku Paket, Papan Tulis, Kapur dan Alat Tulis.

5. Sumber Bahan : Sri Harmi. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 Untuk Kelas II SD dan MI*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. 2. Guru melakukan presensi terhadap siswa. 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan sebelumnya. 5. Guru menyiapkan alat-alat untuk pembelajaran. 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang sedikit materi pertemuan sebelumnya tentang sumber-sumber energi yang ada dilingkungan sekitar. 2. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membacakan materi tentang kegunaan energi dan cara menghemat energi. 3. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas. 4. Guru menjelaskan materi tentang 	45 Menit

	<p>kegunaan energi dan cara menghemat energi dengan menggunakan gambar.</p> <p>5. Guru mengarahkan perhatian siswa kepada gambar tersebut sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>6. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.</p> <p>7. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawabannya dengan masing-masing kelompoknya.</p> <p>8. Guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka.</p> <p>9. Guru membimbing siswa untuk membahas dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka presentasikan.</p> <p>10. Guru memberikan tugas latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>12. Guru bersama siswa, memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. 5. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama. 	10 Menit
----------------	--	-------------

H. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

a. Penilaian Kelompok

Prosedur penilaian kelompok dinilai saat proses pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Keberanian				Keaktifan			Kerjasama		
		4	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1											
2											
3											
4											
5											
DII											

Keterangan :

1. Keberanian (Bertanya, Tampil didepan kelas, Bertanggung Jawab).

Skor 4 : Jika 3 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran.

2. Keaktifan (Dalam kelompok dan Individu).

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran.

3. Kerjasama (Kekompakan dan Keselarasan)

Skor 3 : Jika 2 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 2 : Jika 1 komponen muncul dalam pembelajaran.

Skor 1 : Jika tidak ada komponen muncul dalam pembelajaran.

b. Penilaian Individu : Diambil dari nilai hasil ulangan harian

1) Bentuk Instrumen Penilaian : Uraian Soal

2) Pedoman Penskoran : Benar x 10

2. Penilaian Hasil Akhir

a. Prosedur Penilaian : Jumlah nilai total dibagi dua

b. Pedoman Penskoran :

$$NA = \frac{NK + NI}{2}$$

2

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

NK = Nilai Kelompok

NI = Nilai Individu

Kartasura, 28 Maret 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah MI Al-Islam,



(Salahudin Farchani, S. Ag)

Guru Kelas II C,

(Salahudin Farchani, S. Pd.I)

NIP :-

LAMPIRAN 9

DAFTAR SISWA KELAS II C

MI AL-ISLAM KARTASURA

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nomer		Nama Siswa
Urut	Induk	
1	2791	Afraah Naafil Faihaa' Triyono
2	2797	Almira Fadhila
3	2799	Alvin Allathif Ariyanto
4	2800	Amanda Zahra Kusumaningrum
5	2809	Arsalan Muhsin Nabhan
6	2820	Daffa Ayyubi Fardan Athaya
7	2828	Fariza Azzah Ariyanto
8	2829	Farrel Riandika
9	2833	Ghina Hanun Daniya
10	2834	Hafsha Aqilla Febrya
11	2835	Hasan Syahru Romadhon
12	2836	Inayah Rania Azzahwa
13	2838	Kaleela Adhalia Sahrazade
14	2839	Kayla Janeeta Giri Putri
15	2840	Keandra Arfan Maulana
16	2843	Keshia Arkaila Ramadhany
17	2844	Khalaf Faith Pradyatama
18	2845	Khayla Ghaisani Hanifa
19	2849	Larasati Putri Ramadhanti
20	2850	Lareina Aydin Ara
21	2854	Mohammad Andhika Bimantara
22	2855	Muhammad Arsyah
23	2859	Muhammad Rizky Setyawan
24	2861	Mukhlis Shabirun


26	2862	Nabhita Khansa Belva
27	2863	Nabila Syakira Ratifah
28	2866	Naswa Shafira Aqilasyah
29	2869	Naurayya Samara Wanami
30	2871	Nheina Ayu Ivana Nugroho
31	2872	Nizar Raisa Askha
32	2873	Nur Azizah Miftahul Jannah
33	2874	Nur Husna Auliya Nabila
34	2880	Raihana Hafidh Zulfa
35	2883	Syifa Anindia Putri

LAMPIRAN 10

JADWAL PELAJARAN MI AL-ISLAM KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS	Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
II C	07.00 - 07.20	SHOLAT DHUHA						
	07.20 - 07.25	DOA						
	07.25 - 08.00	TAHFIDZ	TAHFIDZ	TAHFIDZ	TAHFIDZ	IPS	TAHFIDZ	
	08.00 - 08.35	PENJASORKES	MATEMATIKA	BAHASA INDONESIA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	
	08.35 - 09.10	PENJASORKES	MATEMATIKA	BAHASA INDONESIA	FIQIH	BAHASA INGGRIS	TIK	
	09.10 - 09.45	✓ IPA	SBK	SBK	FIQIH	BAHASA JAWA	TIK	
	09.45 - 10.00	ISTIRAHAT						
	10.00 - 10.35	BAHASA INDONESIA	PKN	AQIDAH AKHLAQ	IPA	✓	MATEMATIKA	BAHASA ARAB
	10.35 - 11.10	BAHASA INDONESIA	PKN	AQIDAH AKHLAQ	IPA		MATEMATIKA	BAHASA ARAB
	11.10 - 11.45	SKI	QUR'AN HADIST	IPS	BAHASA INDONESIA			BTB
	11.45 - 12.20	SKI	QUR'AN HADIST	IPS	BAHASA INDONESIA			BTB
	12.20 - 12.35	MAKAN SIANG						
	12.35 - 13.00	SHOLAT DHUHUR						
	13.00 - 13.35	SBK	QIRA'ATIL QUR'AN	TAHFIDZ	TAHFIDZ			
13.35 - 14.10	SBK	QIRA'ATIL QUR'AN	TAHFIDZ	TAHFIDZ				

Kartasura, 16 Juli 2018
Kepala MI Al-Islam Kartasura



Ni'am Zuhri, S.Ag
NIP.

LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 2792 /In.10/F.III/PP.00.9/4/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
 dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Moh. Bisri, M.Pd.
 NIP : 19620718 199303 1 003
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : SHOIMAH RAHMAWATI
 NIM : 143141005
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN IPA TINGKAT
 DASAR KELAS II DI MI AL - ISLAM KARTASURA TAHUN 2017/2018

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2018

Dekan,



Dr. H. Bisri, M. Hum

NIP. 19620718 199303 1 001

LAMPIRAN 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1131 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
Kepala MI AL ISLAM KARTASURO SUKOHARJO
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : SHOIMAH RAHMAWATI
NIM : 143141005
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 10
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS II DI MI AL ISLAM KARTASURO SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada tanggal : Kamis, 15 November 2018- selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 Maret 2019

Dekan


Dr. Khunyah S.Ag., M.Pd.
NIP. 19781215 199803 2 002

LAMPIRAN 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1099 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SHOIMAH RAHMAWATI
NIM : 143141005
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 10
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS II DI MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019

Waktu Penelitian : 18 Maret 2019 - SELESAI
Tempat : MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2019



Dekan, S.Ag., M.Pd.

LAMPIRAN 14



YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM KARTASURA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA
 STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Jendral Sudirman No.9 Kartasura Phone (0271) 784650

SURAT KETERANGAN
No. 35/MIS/Al-Islam/IV/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni'am Zuhri, S.Ag
 NIP : -
 Jabatan : Kepala MI Al-Islam Kartasura

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Shoimah Rahmawati
 NIM : 143141005
 Jurusan : PGMI
 Universitas : IAIN Surakarta
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA
 Kelas II di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo pada
 Tahun Pelajaran 2018/2019

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pada tanggal 25 Maret 2019 s.d 28 Maret 2019.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 04 April 2019

Kepala MI Al-Islam Kartasura



Ni'am Zuhri, S.Ag

NIP.

LAMPIRAN 15 CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Shoimah Rahmawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 22 Februari 1994
Alamat : Tegalampel, Rt.03/Rw. 03, Tegalampel
Karangdowo, Klaten
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Bp. Waryanto dan Ibu Suminah
Email : Shoimahrahmawati863@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Tegalampel : Tahun 1999-2000
2. MIM Tegalampel : Tahun 2000-2006
3. SMP Negeri 3 Karangdowo : Tahun 2006-2009
4. MAN Negara Bali : Tahun 2009-2012
5. IAIN Surakarta : Tahun 2014-Sekarang

C. Pendidikan Non Formal

1. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), diselenggarakan pada tanggal 08 s/d 13 Mei 2017.